

**PENERAPAN METODE MUSTAQILLI PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTsPN 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR ABIDAH UMAYYA
NPM. 1901020216



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMMDIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan untuk mereka yang kusayangi
karena Allah.*

*Yang teristimewa yaitu kedua orang tuaku,
Ayahanda Harmaini dan Ibunda Almh. Zainabsiah yang
telah berjuang membesarkan, merawat dan mendidikku
dengankasih sayang yang tak terhingga hingga akupun
mampumenyelesaikan pendidikanku di bangku kuliah.*

*Untuk kakak dan abang serta adikku, terima kasih
atas dukungan dan perhatian yang selalu mengiringiku.*

*Serta tak lupa rasa syukur kepada Allah SWT Rabb semesta
alam yang selalu mencurahkan limpahan nikmat dan
kebaikan dalam hidupku sehingga memudahkanku dalam
menyelesaikan skripsi ini.*

Motto :

Sebaik-baik manusia dialah yang menyebarkan kebaikan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Abidah Umayya

NPM : 1901020216

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts 4 Medan**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 September 2023



Nur Abidah Umayya

1901020216

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN METODE MUSTAQILLI PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTS 4 MEDAN**

Oleh :

Nur Abidah Umayya
NPM : 1901020216

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hastian Rini, S.Pd.I., M.Pd.I.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 16 September 2023

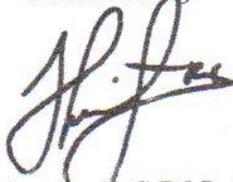
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nur Abidah Umayya** yang berjudul "**Penerapan Metode Mutaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 MEDAN**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A dan Swastika Keputusian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 5956/RSN-PT/Akred/PT/01/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20258 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Nur Abidah Umayya
 Npm : 1901020216
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsPN 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/7/2023	Coba Belanja Market	[Signature]	
4/7/2023	Rencana masalah	[Signature]	
10/7/2023	Pembuatan Pendahuluan	[Signature]	
15/7/2023	Teori	[Signature]	
8/8/2023	Ishtim Pembahasan	[Signature]	
1/9/2023	Harus Pembahasan	[Signature]	
07/9/2023	Pembahasan	[Signature]	
14/9/2023	Acc Sidang	[Signature]	

Medan, 14 September 2023



Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

[Signature]

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

[Signature]

Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nur Abidah Umayya
NPM : 1901020216
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS 4 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, September 2023

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.L., M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan,



Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

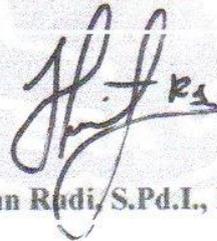
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nur Abidah Umayya
NPM : 1901020216
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS 4 Medan

Medan, September 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan



Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

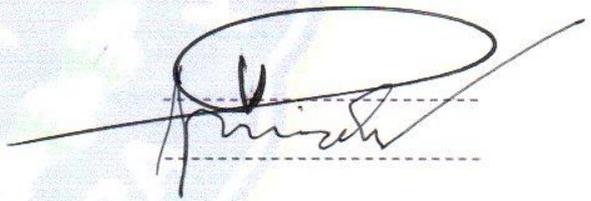
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nur Abidah Umayya
NPM : 1901020216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI :

PENGUJI I : Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A
PENGUJI II : Dr. Mario Kasduri, M.A



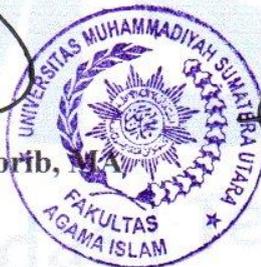
PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathahdanalifatauya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrahjanya	Ī	i dan garis di atas
أُ	ḍammahdanwau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال

ramā: مار

qīla: قيل

d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutahhidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «dammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatulafal: روضةالأطفال

- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandata sydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wamamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nur Abidah Umayya.1901020216. Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan T.P 2022/2023. Skripsi : Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan siswa SMP kelas VII dan untuk mengetahui Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan Metode mustaqilli merupakan metode yang mengambil pendekatan komprehensif dengan penguasaan teknik membaca kitab, menulis, menterjemahkan, mengarang hingga mampu berbicara dalam Bahasa Arab. Perencanaan dalam penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab dengan menyiapkan RPP, menegtahui latar belakang siswa dan meyiapkan pertanyaan. Adapun kendala dalam penerapan metode mustaqilli yaitu siswa mempunyai latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode mustaqilli dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci : Penerapan Metode Mustaqilli, Bahasa Arab

ABSTRACT

Nur Abidah Umayya.1901020216. Application of the Mustaqilli Method in Arabic Language Subjects at MTsPN 4 Medan T.P 2022/2023. Thesis: Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of North Sumatra.

This research was carried out with the aim of finding out the application of the Mustaqilli method in Arabic language subjects at MTsPN 4 Medan for class VII middle school students and to find out the planning, implementation and evaluation of the application of the Mustaqilli method in Arabic language subjects. This research uses descriptive qualitative research which tends to use analysis. The data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The application of the mustaqilli method is a method that takes a comprehensive approach by mastering the techniques of reading books, writing, translating, composing until being able to speak Arabic. Planning for implementing the mustaqilli method in Arabic language subjects by preparing lesson plans, finding out students' backgrounds and preparing questions. The obstacle in implementing the mustaqilli method is that students have different backgrounds and abilities in learning Arabic. The results of this research show that the mustaqilli method can improve students' understanding of Arabic language lessons.

Keywords: Application of the Mustaqilli Method, Arabic

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta segala kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, aamiin. Skripsi adalah sekumpulan tugas yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) yang disusun berdasarkan karya tulis ilmiah. Skripsi merupakan karya tulis mahasiswa dari serangkaian penelitian yang dilakukan secara mandiri bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan 123 SKS dengan dibimbing oleh seorang dosen pembimbing. Maka, pada kesempatan ini, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Netty Zakiyah, S.Pd.I, MPd selaku Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah MTsPN 4 Medan

8. Bapak Safaruddin, S.Pd.I atas bimbingan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
9. Ayah peneliti tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa serta material sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan mudah dan lancar.
10. Saudara saudari kandung penulis yang selalu ada untuk memberikan dukungan kepada penulis sehingga dukungan tersebut menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat
11. Sindi Alviantya Fadillah, S.E, kakak sepupu saya yang ikut serta membantu dan mensupport saya
12. Seluruh teman-teman kelas F1 PAI-Pagi (Ma'had) yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu yang sudah mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini

Terakhir, penulis berharap laporan ini bermanfaat bagi pembaca semuanya dan bisa menjadi referensi tulisan dalam penulisan karya tulis ilmiah lainnya.

Medan Johor, 06 Maret 2023

Nur Abidah Ummayya

1901020216

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>.....	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Metode Mustaqilli	10
2. Penerapan Metode Mustaqilli	13
3. Bahasa Arab	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	39

C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR LAMPIRAN.....	64
DOKUMENTASI.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
--------------------------------------	----

Daftar gambar

GAMBAR 1,1	41
GAMBAR 1,2	43
GAMBAR 1,3	47
GAMBAR 1,4	48
GAMBAR 2,1	49
GAMBAR 2,2	50
GAMBAR 2,3	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan merupakan modal kemajuan dan perkembangan suatu negara yang berkesinambungan sesuai dengan tuntutan zaman. Indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakatnya. Artinya, menjadi suatu keharusan bagi suatu bangsa untuk melaksanakan perbaikan di bidang pendidikan agar bangsa tersebut mampu mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa upaya yang dapat dilaksanakan, yakni dengan penyempurnaan kurikulum, mengoptimalkan kompetensi guru melalui pelatihan serta pembinaan, perbaikan sarana-prasarana pendidikan, dan lain-lain. Hal tersebut dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pendidikan bangsa agar tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Bahasa Arab adalah Bahasa al-Qur’an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran inti sejak berdirinya lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. Berbeda dengan di pesantren yang menanamkan pelajaran bahasa Arab dalam skala yang sangat besar, khususnya di pesantren-pesantren yang sudah sejak lama berdirinya dan sangat menekankan pengajaran nahwu-sharaf. Seperti yang kita ketahui mata pelajaran Bahasa Arab di

madrasah dimasukkan ke dalam bagian mata pelajaran pendidikan agama yang terdiri dari al-Qur'an-Hadist, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Peradaban Islam Ridho, (2018).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang “penting” di dunia yang sudah dikuasai oleh sekitar 200 juta umat manusia dan digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja, ia merupakan bahasa yang paling besar pengaruhnya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun non arab. Dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang menjadi alat komunikasi di dunia ini, Bahasa Arab mempunyai berbagai keunggulan, sehingga idealnya umat Islam lebih maksimal dalam upaya mempelajari dan mendalami bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan generasi penerus untuk tujuan tersebut Fathoni (2021).

Di era globalisasi saat ini pembelajaran bahasa arab sudah banyak mengalami perkembangan di berbagai negara maju dan berkembang seperti indonesia. Pembelajaran bahasa arab di indonesia sudah di mulai sejak usia dini sampai jenjang dewasa. Pembelajaran bahasa arab di indonesia sangat berkembang pesat karena di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti akademis, profesionalisme, ideologis dan lain sebagainya. Seiring meningkatnya perkembangan zaman pembelajaran bahasa arab memiliki keuntungan bagi para penganut agama islam seperti bertambahnya penelitian, bertambahnya inovasi pembelajaran dan lain sebagainya Nisa, (2018)

Kesadaran dalam belajar Bahasa Arab di Indonesia sudah muncul sejak Islam masuk ke Indonesia yang ditandai dengan berdirinya pondok pesantren dan sekolah pendidikan agama Islam di berbagai wilayah. Di Indonesia, tempat belajar Bahasa Arab dapat dipelajari melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan non formal. Pada jalur formal Bahasa Arab akan dipelajari melalui jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sedangkan pada jalur non formal Bahasa Arab dipelajari melalui *ma'had* atau pesantren dan lembaga kursus yang mana pembelajaran tersebut merupakan lembaga pendidikan untuk lebih intens mempelajari serta mendalami bahasa arab itu sendiri Nuha, (2018)

Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami, apalagi menguasai materi Bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap Bahasa Arab sebagai pelajaran yang membosankan karena terlalu dibebani dengan berbagai hafalan-hafalan teks berbahasa Arab. Hal ini merupakan tantangan yang segera harus diupayakan pemecahannya. Peranan guru sangatlah menentukan dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut. Untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya guru Bahasa Arab yang profesional yang benar-benar menguasai Bahasa Arab, baik tentang kaidah ketata Bahasa Arab maupun keterampilannya dalam berbahasa Arab.

Selain itu, yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi Bahasa Arab, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam metode pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan tentu dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Itu semua ditujukan agar siswa benar-benar dapat menerima, memahami dan menguasai materi Bahasa Arab yang telah diajarkan, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “mengisyaratkan kepada seorang pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologisnya.”

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab tentu tidak mudah sehingga diperlukan metode-metode yang dapat memudahkan individu dalam belajar Bahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mustaqilli*. Menurut Furqon (2019), metode *mustaqilli* ini diciptakan oleh Kiyai Haji Agus Shohib Khaironi. Dasar diciptakannya metode ini karena rasa keprihatinan beliau akan orang Islam di Indonesia yang tidak menjadikan Bahasa Arab menjadi bahasa yang terpenting. Padahal Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci umat Islam agar umat Islam mudah memahami Alquran, hadis Nabi Muhammad Saw., doa, bacaan sholat, pertanyaan malaikat di dalam kubur bahkan bahasa penduduk surga. Adapaun ayat

yang terkait dengan pentingnya bahasa arab adalah QS. Az Zukhruf:3 yang berbunyi :

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur’an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya” (QS. Az Zukhruf:3).

Dari hal tersebut tentunya karena minimnya kemampuan penguasaan dalam belajar Bahasa Arab dengan baik ini disebabkan oleh belum adanya metodologi pembelajaran bahasa arab yang tepat. Artinya, Kiyai Haji Agus Shohib Khaironi. Menciptakan metode *mustaqilli* ini untuk mempelajari Bahasa Arab dengan mudah dan cepat. Metode *mustaqilli* merupakan sebuah metode yang mengambil pendekatan komprehensif dengan penguasaan teknik membaca kitab, menulis, menterjemahkan, mengarang hingga mampu berbicara dalam Bahasa Arab. Penerapan metode ini pada umumnya dapat diterapkan dalam pendidikan formal, seperti Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan.

Pendidikan Bahasa Arab pada dasarnya hanya diterapkan di lembaga pendidikan agama, seperti madrasah, pesantren, lembaga keagamaan Islam, dan sebagainya. Di lembaga-lembaga keagamaan tersebut, Bahasa Arab merupakan bidang studi wajib bagi setiap siswa karena Bahasa Arab merupakan ciri yang membedakan lembaga pendidikan agama dengan lembaga pendidikan lainnya. Sama halnya di MTsPN 4 Medan. Pelajaran Bahasa Arab diajarkan kepada semua siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode yang dapat ditransfer ke semua siswa. Mengingat MTsPN 4 Medan merupakan lembaga pendidikan formal sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga fokus pembelajarannya tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Arab saja. Jadi, pembelajaran yang menggunakan Bahasa Arab hanya pada mata pelajaran Bahasa Arab saja.

Dengan demikian, MTsPN 4 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dalam bidang studinya. Sekolah ini didirikan sejak tahun 2016 hingga sekarang. Walaupun MTsPN 4 Medan dikategorikan sekolah baru. Namun, sekolah ini telah memiliki guru sebanyak 23 orang, tata usaha sebanyak 4 orang, dan sebanyak 315 orang dari kelas VII sampai

kelas X. Siswa MTsN 4 Medan berasal dari latar belakang yang beragam terutama dalam pengenalan Bahasa Arab. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Arab terutama bagi siswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang Bahasa Arab. Tidak seperti anak-anak pesantren yang sudah terbiasa dengan jenis bahasa Arab ini sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah (MTs.)

Kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa asing (bukan orang Arab) biasanya disebabkan oleh beberapa hal, seperti pengelolaan kelas yang kurang efektif, siswa dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, kemampuan menyerap ilmu dari siswa yang berbeda, dan respon yang lemah peserta didik terhadap pendidik. Sebagian peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak semangat untuk belajar Bahasa Arab, kurangnya kemampuan berbahasa pendidik, dan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Arab bervariasi, ada siswa yang minat belajarnya tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini terlihat dari antusias dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa kelas VII MAPN 4 Medan kurang minat untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa tersebut terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam hal tersebut di atas proses belajar mengajar Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan guru menggunakan metode *Mustaqilli* dengan cara membaca kitab, menulis, menterjemahkan, hingga mampu berbicara dalam Bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab ini hal pertama yang dilakukan adalah seorang guru membaca kitab terlebih dahulu kemudian setelah itu diikuti oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan menulis Bahasa Arab yang ada di dalam kitab, seperti menulis *mufrodah*, *dialog*, *dhomir*, *fi'il* dan *kaidah-kaidah* yang ada didalam buku bahasa Arab tersebut. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta menghafalnya. Setelah siswa mampu menghafal kemudian guru meminta satu persatu untuk maju ke depan dan menyeter hafalan yang sudah dihafal. Selanjutnya siswa-siswi mempraktekkan Bahasa Arab tersebut berupa percakapan atau dialog antar teman.

Namun dalam proses pembelajaran ini ada 8 siswa di setiap kelas masih terlibat secara pasif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan soal latihan berbentuk tulisan, beberapa siswa yang kurang 5 menit dalam belajar menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, serta memilih untuk melihat jawaban teman. Siswa yang kurang minat dalam pembelajaran seperti ini sering sibuk berbicara dengan teman sebangku atau bermain handphone selama kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak berminat secara optimal untuk belajar. Disamping itu juga penerapan metode *Mustaqilli* ini belum diterapkan dengan baik. Sebagian dari peserta didik MTsPN 4 Medan masih belum memahami pelajaran bahasa arab yang ada didalam kitab metode Mustaqilli sehinggakan menjadikan siswa jenuh untuk memahami bahasa arab. Kemudian guru juga kurang kreatif dalam menggunakan metode mustaqilli tersebut sehingga membuat suasana pembelajaran di dalam kelas tidak menyenangkan dan monoton.

Alasan digunakannya metode *Mustaqilli* pada mata pelajaran Bahasa Arab agar memudahkan siswa untuk mempelajari pelajaran Bahasa Arab. Dan dengan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab**” untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab serta mengetahui penerapan Bahasa Arab dengan menggunakan metode mustaqilli di sekolah MTsPn 4 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab masih rendah
2. Penerapan metode Mustaqilli belum diterapkan dengan baik.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru
4. Guru tidak kreatif dalam menggunakan metode Mustaqilli sehingga membuat suasana pembelajaran di dalam kelas tidak menyenangkan dan monoton.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *mustaqilli* pada mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah MTsPN4 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode *mustaqilli* di sekolah MTsPN4 Medan?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode *mustaqilli* pada mata pelajaran bahasa arab di MTsPN 4 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. perencanaan penerapan metode *mustaqilli* pada mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah MTsPN4 Medan?
2. pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode *mustaqilli* di sekolah MTsPN4 Medan?
3. evaluasi penggunaan metode *mustaqilli* pada mata pelajaran bahasa arab di MTsPN 4 Medan?

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi dan bahan masukan bagi pengajar serta lembaga-lembaga pendidikan bahasa arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli* khususnya di sekolah MTsPN4 Medan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti sendiri menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode mustaqilli yang diterapkan
- 2) Mampu merealisasikan ilmu yang diperoleh untuk menjadi suatu karya ilmiah

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode mustaqill
- 2) Membantu siswa untuk mudah berbicara dalam pembelajaran bahasa arab

c. Bagi Guru

- 1). Penelitian ini guru dapat mengembangkan teori tentang Mustaqilli dalam pembelajaran bahasa arab

F. Sistematika Penelitian

Proposal ini disusun sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan. Dan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dalam penulisan ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima Bab dan masing-masing Bab dilengkapi dengan penjelesan yaitu berupa dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang akan di uraikan penulis sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berasal dari berbagai sumber yang objektif dari judul penelitian

3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian sesuai dengan topic dan pembahasan

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Di dalam kajian pustaka, peneliti menjabarkan penjelasan materi terkait dengan objek penelitian saat ini yang berasal dari berbagai sumber bacaan yang telah dibaca dan dianalisis, diantaranya:

1. Metode Mustaqilli

Webster (1980) mengatakan metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan dan merupakan jawaban atas pertanyaan. Sedangkan menurut Abudin Nata di dalam bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata yaitu: *Al-Thariqah* yang berarti jalan kemudian *manhaj* yang berarti sistem dan *al-wasilah* yang berarti perantara atau mediator. Dalam hal ini kata yang sesuai digunakan adalah *Al-Thariqah*. Ali Bin Muhammad al-Jurjani mengatakan *thoriqoh* berarti cara yang tepat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode siswa dapat menerima dan memahami pelajaran dengan mudah, semangat dan kreatif.

Metode berasal dari bahasa Yunani, *Methodos* (yang berarti melalui atau melewati). Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Metode adalah cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Metode berarti merupakan suatu cara dalam mengajarkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan efektif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran (Kusuma, 2011).

a. Pengertian Metode Mustaqilli

Kata *mustaqilli* berasal dari bahasa arab yang artinya mandiri. Maksud dari kata mandiri siswa dituntut sangat aktif secara mandiri dalam belajar. Sehingga mereka bisa menguasai bahasa arab dengan baik dalam membaca kitab, menterjemahkan kitab, menulis, menghafal sampai berbicara bahasa arab (kusuma, 2011).

Metode *mustaqilli* merupakan cara cepat untuk mempelajari dan memahami bahasa arab yang menggabungkan antara *qiro'ah* (membaca), *Al-fhm* (memahami), *insya* (mengarang/menulis), *muhadatsah* (berbicara) dan tarjamah. Metode *mustaqilli* ini menekankan dengan melakukan praktek, latihan, mendengarkan, dan berkomunikasi antara guru dan siswa. Sejarah dari lahirnya Metode Mustaqilli berawal dari keprihatinan KH Agus Khoeroni bahwa membaca tulisan Arab gundul dan memahami maknanya masih dipandang perkara sulit. Apalagi lulusan madrasah sekalipun masih banyak yang tidak menguasainya hal itu lah yang membuat beliau mencari cara yang mudah untuk mempelajari Bahasa Arab (Furqon 2019)

b. Tahapan Metode Mustaqilli

Metode Mustaqilli sendiri dibagi beberapa tahap mulai dari Arabic for kids terdiri dari 6 jilid dengan penguasaan 650 mufrodat (kosa kata) Untuk anak usia SD menguasai 650 kosa kata sudah tinggi, prioritasnya mereka bisa berbicara dengan kosa kata dasar Bahasa Arab. Tahap selanjutnya masuk ke buku Dasar dasar Mustaqilli jilid 1 dan 2 masing-masing berisi 250 -800 kosa kata cocok untuk anak usia SMP. Selanjutnya masuk ke kitab *Al'arabiyah lighairil 'arab*. Pada tahap ini, kitab tidak disertai dengan harakat tapi diganti dengan kaidah-kaidah nahwu Sharaf. Kandungan mufrodatnya pun mencapai 2500. Pada tahap ini murid harus memegang kamus, kalau ada yang tidak mengerti tidak boleh tanya guru, tetapi mencari sendiri didalam kamus (Ar-Risalah Jakarta:2016)

Setelah mempelajari kitab tersebut siswa diharapkan mampu dalam menterjemahkan Bahasa Arab. Metode ini tidak hanya efektif untuk pelajar, tapi juga usia lanjut. Metode Mustaqilli adalah salah satu metode yang baik dan cocok digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab. Di mulai dengan hafalan mufrodat

bahasa arab, Kata Benda (kalimat *Isim*) Kata Kerja (*Fi'il*) huruf *Jer* (kata bantu) dan *dzaraf* (kata keterangan) para siswa wajib menghafal kosa kata yang sudah diberikan lalu dapat membuat atau mempraktekan kalimat yang sudah dihafalkannya menjadi kalimat yang sempurna.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penerapan suatu metode pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang paling penting keberadaannya dalam proses mengajar, maka untuk mengajar Bahasa Arab dengan Metode Mustaqilli Guru atau pengajar harus melalui Training For Trainer (TFT) terlebih dahulu supaya lebih memahami metode yang akan di ajarkan kepada siswanya, karena tidak semua orang yang bisa bahasa Arab mampu mengajar dengan Metode Mustaqilli, maka guru perlu mengikuti training terlebih dahulu untuk menjadi pengajar Mustaqilli. Selain guru, buku atau kitab yang berisikan metode yang akan diterapkan juga merupakan komponen yang sangat penting, supaya unsur-unsur dan syarat-syarat dalam penerapan metode tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya (Fatimah, 2020).

c. Keunggulan Metode Mustaqilli

Buku Mustaqilli ini lahir dari hasil penelitian mendalam terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab di berbagai tempat, baik di pesantren-pesantren dan institusi pendidikan di Indonesia maupun institusi pendidikan di Timur Tengah, sehingga lahirlah buku “Al-Arabiyyah li Ghoiril ‘Arab” dan buku “Audhohul Manahij”. Adapun keunggulan dari mempelajari buku Mustaqilli adalah praktis, sederhana, mudah dipahami, namun sangat komprehensif, sehingga dengan buku ini, membaca kitab dan menguasai Bahasa Arab cukup dalam waktu yang singkat. Ciri khasnya adalah dengan memprioritaskan praktik dari sebuah teori kaidah yang didesain dalam bentuk rumusan redaksi kalimat dalam bahasa arab fusha dengan pendekatan grafik, diagram dan tabel Adapun tujuannya adalah untuk Merangsang peserta didik untuk aktif mempraktikkan dan mengembangkan kalimat dalam bahasa arab, Serta terbiasa secara mandiri dalam : 1. membaca, 2. menerjemah, 3. memahami, 4. mengarang, 5. meng’irab, 6. Bercakap-cakap, sehingga secara alami akan terbentuk dzauq ‘arabiyyah (rasa menjiwai bahasa Arab) dengan baik Rahmawati (2023)

Menurut Kusuma (2011) berikut adalah hal-hal yang dijadikan pemahaman dalam pembelajaran *Metode Mustaqilli* :

1. Pemahaman literal
 - a. Pemahaman makna kosa kata, pemahaman ini menjelaskan tentang lawan kata, makna yang berbeda dari satu kata yang sama, bentuk-bentuk kata (tunggal, dua dan jamak). Dan bentuk kata kerja (*madhi dan mudhori*’, *dsb*).
 - b. Pemahaman fungsi gramatikal, pemahaman ini menjelaskan tentang penerapan kaidah-kaidah *nawu dan sharf* dalam berbagai pola kalimat bahasa arab.
 - c. Pemahaman tentang fakta atau defenisi yang terkait dalam teks bahasa arab.
2. Pemahaman inferensial
 - a. Pemahaman terhadap informasi yang terkait dalam teks melalui pemahaman terhadap terjemahan yang benar sesuai yang dimaksudkan dalam teks.
 - b. Kemampuan menyusun suatu kalimat yang benar dari kata-kata yang memuat tentang suatu informasi dalam teks bahasa arab.
 - c. Pemahaman apresiatif terhadap simpulan berupa gagasan yang penting dalam teks bahasa arab.

2. Penerapan Metode Mustaqilli Pada Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-‘Arabiyyah li gairi al- ‘Arab di MTsPN 4 Medan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan komunikasi antara siswa dan guru sehingga terjadinya proses belajar mengajar dan perubahan tingkah laku seseorang. Oleh karenanya, pengertian belajar diprioritaskan bukan sekedar menghafal dan mengingat saja, akan tetapi lebih diutamakan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dicapai selama belajar ke dalam kehidupannya sehari-hari. Dari pengalaman belajar siswa tersebut dapat menemukan sesuatu untuk dirinya, menyelesaikan masalah dan berbuat dalam berbagai macam gagasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas, buku panduan yang digunakan adalah لغیر العرب العرب yang berarti “Bahasa Arab untuk non Arab”. Ini merupakan kitab pertama untuk memasuki pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Al-‘Arabiyyah li ghairu al- ‘Arab yang terdiri dari dua level.

A. Level I

Diambil dari buku metode *Mustaqilli* (2021) Pada tingkatan level ini akan dibahas tentang penguasaan kaidah-kaidah dasar yang akan menjadi bahan utama untuk menjadikan berbagai pola kalimat dalam Bahasa arab. Adapun kajiannya mencakup empat hal yaitu :

- a. Pengenalan Umum
- b. Kata Benda
- c. Kata Kerja
- d. Kata Bantu

Yang masing-masing dibahas dari berbagai sisi sebagai bahan baku untuk memasuki level berikutnya. Keberhasilan level-level berikutnya sangat ditentukan pada level ini, oleh karena itu suatu keharusan bagi anak didik yang mempelajari Bahasa Arab dengan metode Al-‘Arabiyyah li ghairu al-‘arab harus benar-benar menguasai level ini dengan baik.

Pada tingkat level ini prioritasnya adalah pembiasaan praktik berdasarkan rumusan-rumusan pola pada kalimat Bahasa arab sehingga secara alami anak didik akan memiliki Dzauq ‘arabi sehingga mampu membaca, memahami, mengarang dan menerjemahkan Bahasa arab kedalam Bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan baik karena sudah terbentuk sejalan dengan praktik rumusan pola-pola kalimat tersebut serta dapat mengurai kedudukan tiap kata dalam Bahasa arab sesuai dengan pola-pola yang telah di praktikan.

Pelaksanaan metode Al-Arabiyyah li ghairu al-‘arab di kelas menekankan pada materi yang disampaikan disesuaikan dengan level yang hendak di capai. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak lepas dari buku panduan pengajaran العربية لغیر العرب

A. Level I

1. Kata Benda (الأسم)

a. Isim ditinjau dari segi jenis kelaminnya

Isim di tinjau dari jenis kelamin nya terbagi menjadi dua bagian yaitu اسم مذکر dan اسم مؤنث. Praktik teori dan perluasan contoh-contoh teori اسم مذکر dan اسم مؤنث

b. Isim ditinjau dari sisi jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu

جمع dan مثنى، اسم مفرد

Target :

- 1) Penguasaan teori kaidah tentang جمع dan مثنى، مفرد
- 2) Pembiasaan teori dalam bentuk perluasan praktik berdasarkan contoh-contoh dalam pembentukan جمع dan مثنى، مفرد yang kemudian di kembangkan secara mandiri oleh siswa

c. Isim di tinjau dari pembentukannya

Pada bab ini guru menjelaskan isim ditinjau dari pembentukannya terbagi menjadi dua bagian yaitu اسم مشتق dan اسم جامد

Target اسم جامد :

- 1) Penguasaan teori Bahasa Arab tentang اسم مشتق dan اسم جامد
Pengenalan contoh-contoh اسم مشتق dan اسم جامد sekaligus untuk memperluas kosa kata siswa
- 2) Pembacaan contoh secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar bisa memahami dan juga hafal tentang teori اسم مشتق dan اسم جامد
- 3) Pengembangan contoh dari kamus sesuai keperluan dalam rangka pembiasaan pada siswa untuk menggunakan kamus sedini mungkin hingga siswa Ketika mengalami kesulitan dalam kosa kata merujuk langsung pada kamus secara otomatis.
- 4) Pembiasaan tashrif اسم مشتق dan اسم جامد dalam bentuk مفرد، مثنى dan جمع serta pemberian penjelasan kepada siswa bahwa bentuk جمع pada اسم جامد mayoritas adalah جمع تكثر. Untuk bisa memahaminya harus di hafalkan dan Sebagian kecil di jama'kan menjadi مؤنث سالم dan tidak ada yang

berbentuk جمع مذكر سالم arah atau tujuan dari materi ini adalah sebagai bahan pelengkap pembentukan kalimat sesuai dengan arti yang sebenarnya. Tujuan dari materi ini diharapkan siswa terbiasa dengan pembentukan dari beragam bentuk اسم مستثنى yang sesuai dengan karakter nya.

d. Pada bagian ini guru menjelaskan tentang Isim ditinjau dari keadaan huruf akhir yang terdiri dari اسم صحيح dan اسم منقوص, اسم ممدود, اسم مقصور,

Target yang hendak di capai adalah :

- 1) Penguasaan materi tentang اسم صحيح dan اسم منقوص, اسم ممدود, اسم مقصور
- 2) Pengembangan contoh-contoh teori tentang اسم صحيح, اسم منقوص, اسم ممدود, اسم مقصور.

Arah dari materi ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam meng'irob kalimat Bahasa Arab

e. Pada bab terakhir level I guru menjelaskan tentang Isim ditinjau dari sisi berubah atau tidak nya harakat dan huruf akhirnya.

1) Isim Mu'rob (اسم معرب)

- a) Penguasaan teori baik itu pengertian dari اسم معرب maupun macam-macam dari اسم معرب
- b) Menguasai macam-macam اسم معرب dan hal-hal yang terkait dengan kapan isim dibaca معرب dan مبنى
- c) Menguasai dengan baik gambaran perubahan dari Isim atau kata benda
- d) Mengetahui tanda-tanda asal dan tanda pengganti dalam 'Irob. Tujuan dari materi ini adalah untuk mengetahui isim dalam suatu kalimat dan sebab-sebab perubahannya.

2) Kata Kerja (الفعل)

Pembagian Fi'il dari sisi waktunya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu فعل ماضى,

فعل امر dan فعل مضارع

a) فعل ماضى adalah kata kerja yang menunjukkan makna lampau atau yang sudah terjadi

- 1) Penguasaan teori (arti, macam-macam *mabni*-nya, bentuk-bentuknya).

- 2) Mempraktekan tashrif Madhi secara berulang-ulang hingga siswa benar benar menghafalnya
- 3) Pengembangan fi'il madhi berdasarkan tashrifnya setelah dihafal
- 4) Mengetahui arti Fi'il Madhi berdasarkan dhamir pendampingnya secara umum

Arah dari pembelajaran ini adalah sebagai bahan dasar pembentukan جملة فعلية sehingga siswa mampu untuk mengembangkan secara mandiri berdasarkan teori yang telah diperolehnya

b) مضارع adalah kata kerja yang menunjukkan makna sedang (حال) dan akan terjadi (مستقبل)

(1) Pembagian Fi'il dari sisi keadaan huruf akhirnya

- a) Penguasaan Materi
- b) Pelafalan secara berulang-ulang sesuai dengan panduan yang terdapat pada kitab العربية لغير العرب

(2) Pembagian Fi'il dari sisi Jumlah huruf nya

- a) Siswa memahami pengertian dari pembagian Fi'il dan menghafal seluruh wazan fi'il
- b) Melafalkan secara berulang-ulang dari bentuk pentashrifan hingga siswa mampu untuk menghafalkannya.

B. Level II

Dalam level ini guru menjelaskan setiap kajian mencakup :

1. Teori Kaidah

Teori Kaidah ini dikemas dengan Bahasa yang sangat mudah dan sistematis dengan menggunakan grafik, diagram, dan tabel berbahasa Indonesia agar langsung bisa difahami oleh siswa. Satu keharusan penguasaan “ teori kaidah dasar” ini karena berdasar realita siswa/siswi lemah dalam hal ini, sehingga mempengaruhi pencapaian target akhir Bahasa Arab itu sendiri dari beberapa maharah secara umum. Guru harus sering mengulang-ulang secara bersama-sama teori dasar ini sehingga menjadi pembiasaan anak didik dalam bentuk tes.

2. Gambaran global inti kaidah

Setelah teori, ditampilkan gambaran umum dalam bentuk praktik dari teori tersebut yang selalu mempertimbangkan konteks مؤنث dan مذکر baik dalam bentuk مفرد، مثنى، جمع Pada bagian ini setelah dipandang anak didik faham dengan baik, guru mengalihkan pada contoh-contoh yang lain secara kreatif dan imajinatif dengan tetap mengacu pada pola rumusan yang bersangkutan baik secara bersamaan dan individu agar menjadi kebiasaan dan dalam rangka menajamkan maharah qiro'ah baru kemudian masuk pada Latihan-latihan yang telah tersedia secara mandiri

3. Konsep pola-pola kalimat

Setelah gambaran global, ditampilkan konsep/redaksi pola kalimat yang berkaitan dengan pokok inti teori yang menjadi bahan acuan pengembangan dalam praktik baik qiro'ah, pemahaman, Insyah, terjemah maupun pemahaman kaidah.

4. Latihan-latihan

Latihan merupakan prioritas metode dalam buku ini, karena Latihan dijadikan media pembiasaan pola kalimat Bahasa Arab. Sehingga dari pembiasaan tersebut akan terbentuk dzauq 'arabi yang pada akhirnya tanpa sadar akan menyatu pada siswa.

Bagian Latihan ini dikemas dengan prioritas untuk pencapaian maharah dalam Bahasa Arab. Yaitu :

a). Latihan Insyah'

Latihan pembiasaan Insyah' selalu mengacu pada rumusan pola kalimat yang telah dibuat dan yang sedang dipelajari dan tidak boleh keluar dari rumusan materi yang telah dipelajari

b). Analisis bacaan dan pemahaman serta terjemah

Pada bagian ini ditampilkan contoh-contoh teks Arab yang dibuat berdasarkan pola kalimat yang sedang dikaji dalam rangka menciptakan pembiasaan pada siswa dalam membaca, memahami dan menerjemahkan.

Oleh karena itu pada bagian ini, siswa bertugas :

- 1) Memberi kode kedudukan setiap kata
- 2) Menerjemahkan teks Bahasa Arab sesuai tingkat teori
- 3) Menerjemahkan teks secara lafdzi maupun ma'nawi

4) Bacaan Mandiri, pemahaman dan terjemah ma'nawi

Pada bagian ini di tempilkan bacaan-bacaan dengan judul tertentu yang merupakan praktik rangkaian dari pola-pola yang telah dipelajari secara acak dengan tujuan agar secara pelan-pelan siswa terbiasamemahami satu kesatuan kalimat dalam bentuk alenia dan judul karena itu cukup diterjemahkan secara maknawi karena yang terpenting dari sebuah teks pada akhirnya adalah kefahaman dari teks bukan cara memahami teks.

3. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Defenisi Bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur dari pada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara (Andriani Asna : 2015). Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur’an yakni

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur’an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya” (QS. Az Zukhruf:3).

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

“Dan demikianlah Kami menurunkan al-Qur’an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (al-Qur’an) itu memberi pengajaran bagi mereka” (Q.S Thaha/20:113).

Peneliti linguistik memiliki pendapat yang berbeda mengenai munculnya bahasa pertama kali dalam bahasa Semit, tetapi ada suatu teori yang paling kuat yang diyakini oleh para ahli bahasa Arab, diantaranya Abdul Wahid Wafi dan Emil Badi Ya“kub dan para orientalis adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa Semit dan ini merupakan bahasa yang paling dekat dengan bahasa Semit induk, karena bahasa Arab paling banyak memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa Semit dibanding dengan bahasa-bahasa Semit lainnya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Semit yang berkaitan dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami yang digunakan di Jazirah Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Ibadah agama Islam, bahasanya para nabi dan juga bahasa surga. Sebab sumber hukum atau pedoman hidup umat Islam yakni Al-Qur’an menggunakan bahasa Arab.

b. Karakteristik Bahasa Arab

Pada dasarnya, setiap bahasa adalah bentuk komunikasi. Setiap komunikasi tentunya membutuhkan pemahaman dari komunikator lainnya. Namun di sisi lain, setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan bahasa Arab. Hal yang sama berlaku untuk bahasa Arab. Dikutip dari Angga (Nasution, n.d.), beberapa ciri bahasa Arab yang membedakannya dengan bahasa lain adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab terdapat perbedaan jenis laki-laki dan perempuan (mudzakar-muannats) atau tunggal (mufrad), dual (mutsanna) dan plural (jama’). Sedangkan dalam bahasa 29 Indonesia hal tersebut tidak dikaidahkan dalam struktur kalimat. Namun bagi orang Arab pengucapan bunyi konsonan /ng/, /ny/, /c/, /p/, /g/, serta vokal /o/, /ò/, /e/, /ě/, juga dinilai sangat sulit karena mereka tidak mempunyai konsonan dan vokal itu. Akan tetapi dalam banyak kasus,

struktur dan gaya bahasa Arab cenderung lebih variatif, indah dan sarat makna dibandingkan dengan bahasa lainnya.

2. Struktur kalimat deklaratif bahasa Arab tidak memerlukan adanya kata sarana yang menjelaskan hubungan antara subjek dan predikat. Bahasa Arab senantiasa memiliki asumsi bahwa keberadaan gagasan di dalam benak lebih penting dan lebih benar daripada gagasan itu dalam dunia nyata.
3. I'rab, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik rofa', nashab, jazm dan jar yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi'il (kata kerja).
4. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
5. Bahasa 'ammiyah dan fush-ha, 'ammiyah dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang fush-ha adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.
6. Bahasa Arab sangat mementingkan unsur makna. Apapun kata atau kalimat yang diungkapkan intinya adalah penutur atau peneliti dapat memberikan makna secara utuh, dan pendengar atau pembaca dapat menangkap makna ini secara utuh pula.
7. Integrasi dua kata, yakni dua kata yang memiliki makna berbeda, lalu diungkapkan dalam kata yang menunjukkan dua (mutsanna) secara morfologis dan telah menjadi istilah baku dalam bahasa Arab.
8. Adanya tashrif, yaitu perubahan bentukan kata tertentu ke dalam bentukan-bentukan lain berdasarkan pola-pola yang sudah baku.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dikutip dari Muradi (2013) yang menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah *Pertama*: kompetensi kebahasaan, 30 maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya; *Kedua*: kompetensi komunikasi,

maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah; *Ketiga*: kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.

Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada:

- 1) penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata dan ungkapan, serta struktur.
- 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif.
- 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni. Pernyataan al-Fauzan dkk. di atas diperkuat dengan pendapat Thu'aimah dan al-Naqah (Muradi, 2013) mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu:
 - a) Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
 - b) Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.
 - c) Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.
 - d) Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri. Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.

d. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Fakhurrozi dan Mahyuddin (Islam, 2015), ada dua problematika yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni problem linguistic dan problem nonlinguistik. Problem linguistik (*musykilât*

lughawiyah) menurut Nazir Syakur (Besse Wahida, 2017) adalah masalah yang berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari, seperti dari segi tata bahasa, sintaksis, semantik, etimologi, kosa kata, dan morfologi. Adapun problem nonlinguistik (musykilât ghair lughawiyah) yang dimaksud Fakhurrozi dan Mahyuddin adalah masalah yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran bahasa yang dipelajari siswa, tetapi berperan dominan dalam mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran tersebut. Problem nonlinguistik tersebut meliputi masalah yang berkaitan dengan faktor psikologis seperti motivasi dan minat belajar.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Muhib (Islam, 2015) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab didominasi oleh faktor psikologis, pendidikan dan sosial. Hal ini berdasarkan pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Jamsuri Muhammad Syamsuddin dan Mahdi Mas'ud, yang menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar bahasa Arab tidak sepenuhnya karena substansi atau materi bahasa Arab, melainkan pada ketiadaan minat (100%), tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab (87%), materi/kurikulum perguruan tinggi (83%), kesulitan memahami materi bahasa Arab (57%), dan lingkungan kelas yang tidak kondusif (50%).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pembelajaran bahasa Arab didominasi oleh problem nonlinguistik yaitu masalah yang berkaitan dengan faktor psikologis siswa, seperti motivasi dan minat belajar bahasa Arab.

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian mengenai penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran Bahasa Arab terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan pada tabel dibawah ini memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, diantaranya :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	1 Peneliti	2 Judul	3 Hasil Penelitian	4 Perbedaan Penelitian
1	Nu Fitriani Fatihah (2022)	Implementasi Metode <i>Mustaqilli</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode <i>Mustaqilli</i> pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta mengandung beberapa unsur : 1. Program yang dilaksanakan: Menghafal, muhadatsah, menulis, membaca dan menterjemahkan. 2. Pelaksanaan: dalam melaksanakan metode <i>Mumtazah Mustaqilli</i> menggunakan langkah-langkah seperti: Guru mampu menyampaikan materi secara jelas, serta memaparkan contohnya dan mengajak siswa untuk memberikan contoh. Satu persatu diminta membaca contoh dari materi yang berbahasa Arab berharakat lengkap satu santri satu kalimat, setelah membaca contoh arab berharakat lengkap selanjutnya membaca contoh berbahasa arab yang tidak berharakat lengkap, lalu membaca contoh berbahasa arab tanpa harakat sampai benar keseluruhan.	Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa penelitian yang sekarang dilakukan di Pondok Pesantren sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MTsPN4 Medan. Persamaan penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
2	Feni Trianingsih M. Arif Khoiruddin (2023)	Pengaruh Metode <i>Mustaqilli</i> Terhadap Pemahaman dan Kemahiran Bahasa Arab Siswa Mts Al-Islam Nganjuk	Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode <i>Mustaqilli</i> dapat meningkatkan pemahaman dan kemahiran bahasa arab MTS Al-Islam Nganjuk sebagai berikut: 1) Penggunaan metode <i>mustaqilli</i> dalam meningkatkan pemahaman bahasa arab MTs Al-Islam pondok Modern Al-Islam Nganjuk untuk kelas 1 adalah efektif, kelas 2 adalah sangat efektif sedangkan kelas 3 juga sangat efektif. Sedangkan untuk kelas Kontrol yang menggunakan metode ceramah, untuk kelas 1, 2 dan 3 Kurang Efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa arab MTs Al-Islam	Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa penelitian yang sekarang dilakukan di MTs Al-Islam sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MTsPN4 Medan. Lalu, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan

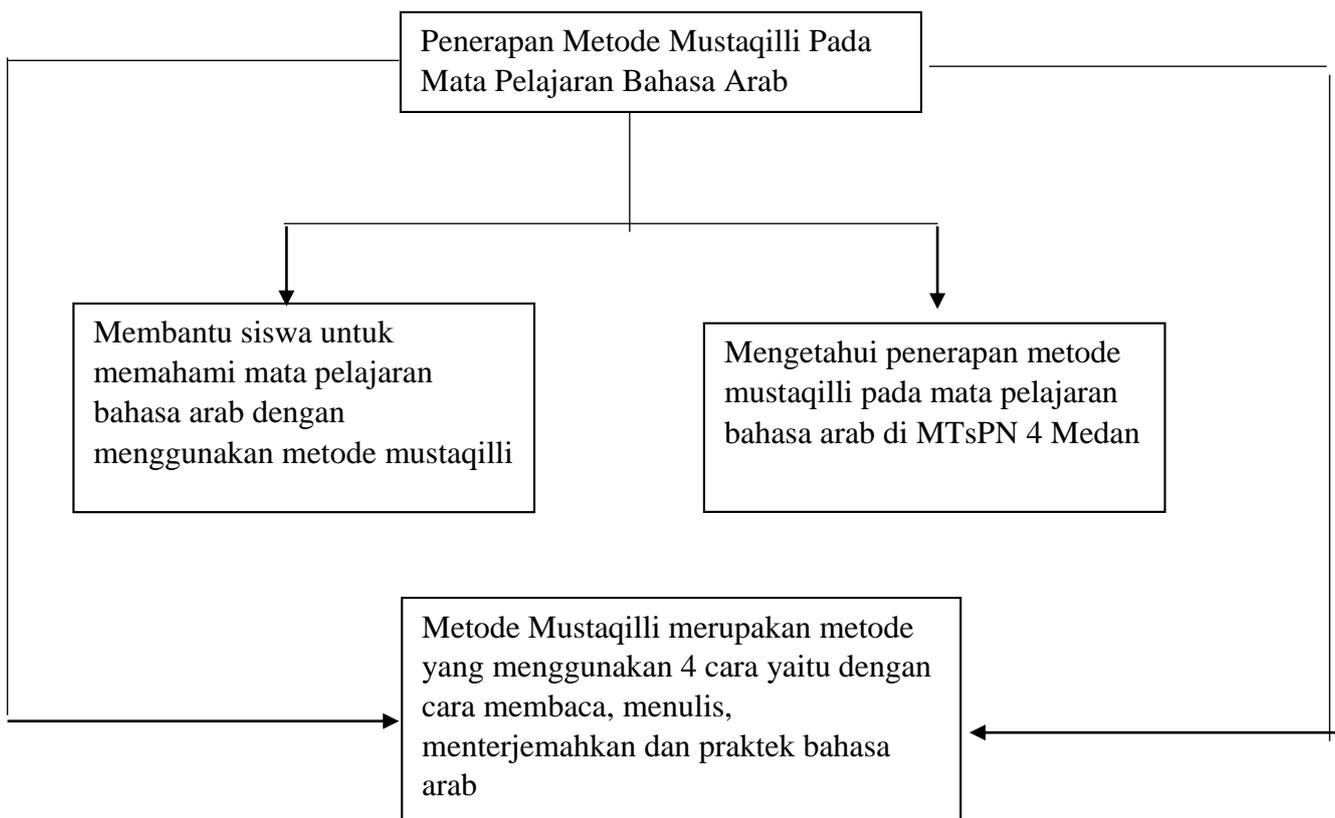
No.	1 Peneliti	2 Judul	3 Hasil Penelitian	4 Perbedaan Penelitian
			<p>Ngajuk. 2) Penggunaan metode mustaqilli untuk meningkatkan kemahiran bahasa arab MTs Al-Islam pondok Modern Al-Islam Nganjuk untuk kelas 1 adalah efektif, kelas 2 adalah sangat efektif sedangkan kelas 3 juga sangat efektif. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, untuk kelas 1,2 dan 3 Kurang Efektif dalam meningkatkan kemahiran bahasa arab MTs Al-Islam Nganjuk. 3) Berdasarkan pembahasan di atas dan uji hipotesis dan data menggunakan SPSS, metode mustaqilli sangat efektif</p>	metode penelitian kualitatif
3	Alam Budi Kesuma (2018)	Pengaruh Putra Metode <i>Mustaqilli</i> Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab pada Siswa Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta	<p>Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di kelas dengan menggunakan metode mustaqilli guru membaginya dengan dua level. Level pertama memprioritaskan penguasaan kaidah-kaidah dasar yang dijadikan bahan baku dalam merangkai berbagai pola kalimat dalam bahasa arab. Level kedua guru memprioritaskan pengetahuan dalam bentuk teori dengan bahasa yang mudah dipahami dan sistematis dengan menggunakan grafik diagram serta tabel. Penerapan metode mustaqilli mampu meningkatkan prestasi siswa yang dapat dibuktikan dengan test tulis I dengan nilai 79,36 dan test lisan I dengan nilai 60,14. Pada test tulis II diperoleh nilai sebesar 84,77 dan test lisan II sebesar 85,91 maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli mampu meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab siswa.</p>	Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa penelitian yang sekarang dilakukan di MA Wahid Hasyim Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MTsPN 4 Medan. Persamaan penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

B. Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai metode mustaqilli ini berdasarkan pada pemikiran bahwa, metode ini sangat bagus untuk memahami proses pembelajaran bahasa arab (bahasa asing) bagi siswa yang baru pertama kali belajar bahasa arab. penelitian perlu untuk disebarluaskan informasinya. Diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi para tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan metode ini yang bertujuan agar sekolah mampu mengenal bahasa arab sebagai bahasa Al-qur'an dan para nabi yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Dalam metode mustaqilli ini terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, materi, metode penelitian, serta proses pembelajaran bahasa arab yang dituju.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A . Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang lebih sering menggunakan analisis yang menonjolkan proses dan makna dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan. Adapun jenis penelitian adalah deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis Samsu, (2017)

Objek dalam penelitian ini adalah Metode Mustaqilli yang merupakan salah satu program mata pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan. Sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif di atas, maka peneliti akan memberikan gambaran rinci mengenai 1). perencanaan penerapan metode mustaqilli, 2). memberikan penjelasan lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli dan 3). memberikan jawaban evaluasi atas penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran Bahasa Arab.

B . Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsPN 4 Medan, yang berlokasi di Jalan Raya Perumahan Griya Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan di MTsPN 4 Medan atas karena dekat rumah si peneliti. Selain itu, peneliti juga tertarik dengan keunikan yang terdapat pada salah satu pelajaran Bahasa Arab di terapkan di MTsPN 4 Medan yaitu Metode Mustaqilli. Metode tersebut adalah metode baru yang diterapkan oleh oleh guru Bhasa Arab di MTsPN 4 Medan, berdasarkan pengalaman dan pengamatan-pengamatan beliau selama menjadi profesi sebagai seorang guru. Oleh sebab itu, peneliti juga berkeinginan untuk menuliskan bagaimana penerapan dari program tersebut agar bisa tersebar ke para guru Bahasa Arab lainnya dan juga masyarakat untuk mendapatkan wawasan baru serta kebermanfaatan dari temuan tersebut. Penelitian di atas dilaksanakan dalam jangka waktu 5 bulan, terhitung mulai dari bulan 2 Maret sampai bulan Juni 2023

C. Sumber Data Penelitian

Untuk mengetahui sumber data yang relevan maka diperlukan dua sumber data yang valid yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Primer

Menurut Sugiyono, (2016:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun sumber data primer data penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan MTsPN Medan yang terdiri dari 1 kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab sebanyak 3 orang siswa dan 1 orang guru.

2. Sekunder

Menurut Sugiyono, (2016:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang bersumber dari sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Moleong J, (2013) metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung dan partisipatif.

- a. Observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan tanpa perantara terhadap suatu objek penelitian.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan melalui perantara alat atau pun cara, baik dalam keadaan yang sebenarnya ataupun hanya tiruan.
- c. Observasi partisipatif, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengikutsertakan diri dalam suatu objek penelitian (Setiawan, 2020).

Dari penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan tanpa perantara terhadap suatu objek penelitian. Dengan penggunaan observasi langsung sangat mudah bagi peneliti mendapatkan data yang signifikan secara valid berkaitan dengan suatu objek yang diteliti

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi/data mengenai Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan. Peneliti ingin mendapatkan informasi/data mengenai 1). perencanaan penerapan metode mustaqilli, 2). pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli dan 3). evaluasi atas penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Wawancara

Menurut Margono, (2010) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan maupun tulisan untuk dijawab secara lisan maupun tulisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai 1). perencanaan penerapan metode mustaqilli, 2). penjelasan lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli dan 3). evaluasi atas penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran Bahasa Arab. Adapun siswa yang diwawancarai ada sebanyak 3 orang siswa 1 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Danial, (2009, hlm.79) Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengutip informasi yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data seperti foto-foto kegiatan pengamatan peneliti di lingkungan sekolah, dokumen sejarah dibangunnya sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, Latar belakang pendidikan guru serta data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan induktif dimulai dari pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan buku. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga aktivitas datanya dalam menganalisis, seperti *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion verification*. Dalam penelitian bisa menggunakan model analisis interaktif. Pada dasarnya model analisis interaktif prosesnya berbentuk siklus. Artinya, pada bentuk ini peneliti tetap melakukan empat komponen analisisnya dalam proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data. Miles and Huberman, (dalam Sugiono 2014: 142)

Adapun 4 komponen yang digunakan dalam menganalisis data dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam kurun waktu yang tidak ditentukan hingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh seluruhnya sesuai kebutuhan. Selanjutnya, dilakukan pencatatan lapangan dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut. Catatan perolehan data di atas terbagi dalam dua jenis catatan, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan tentang apa yang sudah dilihat, apa yang sudah didengar, apa yang sudah disaksikan dan dialami oleh peneliti sendiri tanpa adanya pendapat dan penafsiran oleh peneliti terhadap objek yang berlangsung. sedangkan catatan reflektif berupa kesan-kesan, komentar, opini/pendapat, dan catatan ini akan menjadi bahan berikutnya dalam rencana pengumpulan data (Lisabella, 2014).

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Langkah kedua setelah pengumpulan data adalah kondensasi data yang merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kemudian data tersebut difokuskan dan diklasifikasikan secara

sistematis sesuai dengan aspek penelitian. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Milles, Huberman, & Saldaña (2014)

3. Penyajian data (*data display*)

Langkah berikutnya yaitu penyajian data atau *data display*, yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Narasi yang disajikan dalam penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan informasi-informasi yang peneliti peroleh dari seluruh sumber data, sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh dan rinci. Selain itu, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar guna memudahkan pembaca dalam menangkap informasi yang disajikan (Setiawan, 2020)

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Dalam menarik kesimpulan (*conclusion drawing*), dapat melakukan refleksi sebagai dasar kegiatannya. (Setiawan, 2020). Dalam penelitian kualitatif ini, kesimpulan adalah Metode mustaqilli yang mempermudah cara belajar pelajaran bahasa arab. Temuan dalam penelitian berupa gambaran atau deskripsi objek yang diuraikan secara rinci dan jelas sesuai data yang diperoleh.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan temuan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti mengamati data penelitian secara berulang-ulang. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang tidak benar. Oleh karenanya, peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Tujuan dari perpanjang pengamatan adalah untuk mengecek kembali apakah data yang sebelumnya diperoleh benar dan jelas. Apabila

sudah benar dan jelas, maka data sudah kredibel dan peneliti dapat menghentikan waktu perpanjangan pengamatan (Mekarisce, 2020).

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu Sugiyono, (2007)

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Persiapan Negeri 4 Medan pada tahun ajaran 2022\2023. Adapun yang diteliti mengenai “Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan”. Hasil temuan yang didapatkan merupakan deskripsi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mtspn 4 Medan

Madrasah Tsanawiyah persiapan negeri 4 Medan berlokasi di Jalan Raya Perumahan Griya Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. MTsPN 4 Medan ini pada mulanya adalah sebuah madrasah tsanawiyah swasta yang lahir di tengah lingkungan masyarakat medan utara di kelurahan besar kecamatan medan labuhan yang peletakkan batu pertama pembangunannya dilakukan oleh Bapak walikota medan Dzulmi Eldin dan kemeneg kota medan H.Iwan Zulhami, SH pada tahun 2015. Siring dengan berjalannya waktu, didirikan Madrasah Tsanawiyah persiapan negeri 4 Medan prtama kali pada tahun 2016 dengan status swasta. Melihat keberadaan lembaga yang cukup strategis dan banyak dimitali oleh masyarakat, maka pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama Kota Medan berusaha untuk mendirikan madrasah walaupun gedung yang dimiliki belum sempurna keberadaannya. Ketika itu sebuah kantin yang dirubah bentuknya menjadi sebuah kelas dengan berdinding triplek sebagai batas kelas dan ruang kantor kepala Madrasah dan dewan Guru.

Dalam perjalanannya MTsPN 4 Medan ketika itu pertama kali dipimpin oleh Ibu Nurkholidah Lubis, MA. Lebih kurang selama setahun (2016-2017), kemudian pemimpin kedua yaitu Bapak Drs. Syarifuddin Lubis yang masa kepemimpinannya lebih kurang setahun (2017-2018). Di bawah kepemimpinan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I,MA, kini MTsPN 4 Medan telah banyak perkembangan dan kemajuan, baik secara fisik infrastrukturnya maupun aktivitas kegiatan

belajarnya. Di samping itu telah banyak pula prestasi yang diraih, baik bidang akademis maupun non akademis, salah satunya sebagai JUARA 1 tingkat nasional FORMASI TERBAIK lomba formasi pengibaran bendera tingkat SMP di Jakarta tahun 2019, JUARA UMUM PASKIBRA provinsi Sumatera Utara 2019, JUARA UMUM 1 festival nasyid tingkat provinsi Sumatera Utara, serta berbagai juara-juara lainnya.

MTsPn 4 Medan memiliki komitmen mencetak siswa yang berbasis keislaman, umum dan terapan secara berimbang dan terpadu. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke Madrasah lanjutan sesuai keinginannya masing-masing. Lingkungan pendidikan yang asri dan bimbingan yang familiar serta sarana prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai sebagai faktor pembuka pintu sukses madrasah ini.

2. Visi dan Misi MTsPN 4 Medan

Madrasah Tsanawiyah persiapan negeri 4 Medan sebagai lembaga pendidikan menengah perlu mempertimbangkan harapan orang tua dan siswa, sebagai penyerap lulusan dan pelopor di kalangan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Berdasarkan itulah maka Madrasah Tsanawiyah merumuskan visi sebagai berikut :

a. Visi

Taat Pada Ilahi, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahuan, Beramal Sholeh dan Tampil Berprestasi.

Indikator :

- 1) Unggul dalam bidang keagamaan, perilaku yang baik dan potensial serta unggul dalam pengetahuan umum
- 2) Unggul dalam pencapaian nilai Ujian Akhir Madrasah berstandar Nasional dan Ujian Nasional
- 3) Unggul dalam bidang olah raga dan seni
- 4) Unggul dalam meningkatkan keasrian dan kenyamanan lingkungan

5) Unggul dalam prestasi

b. Misi

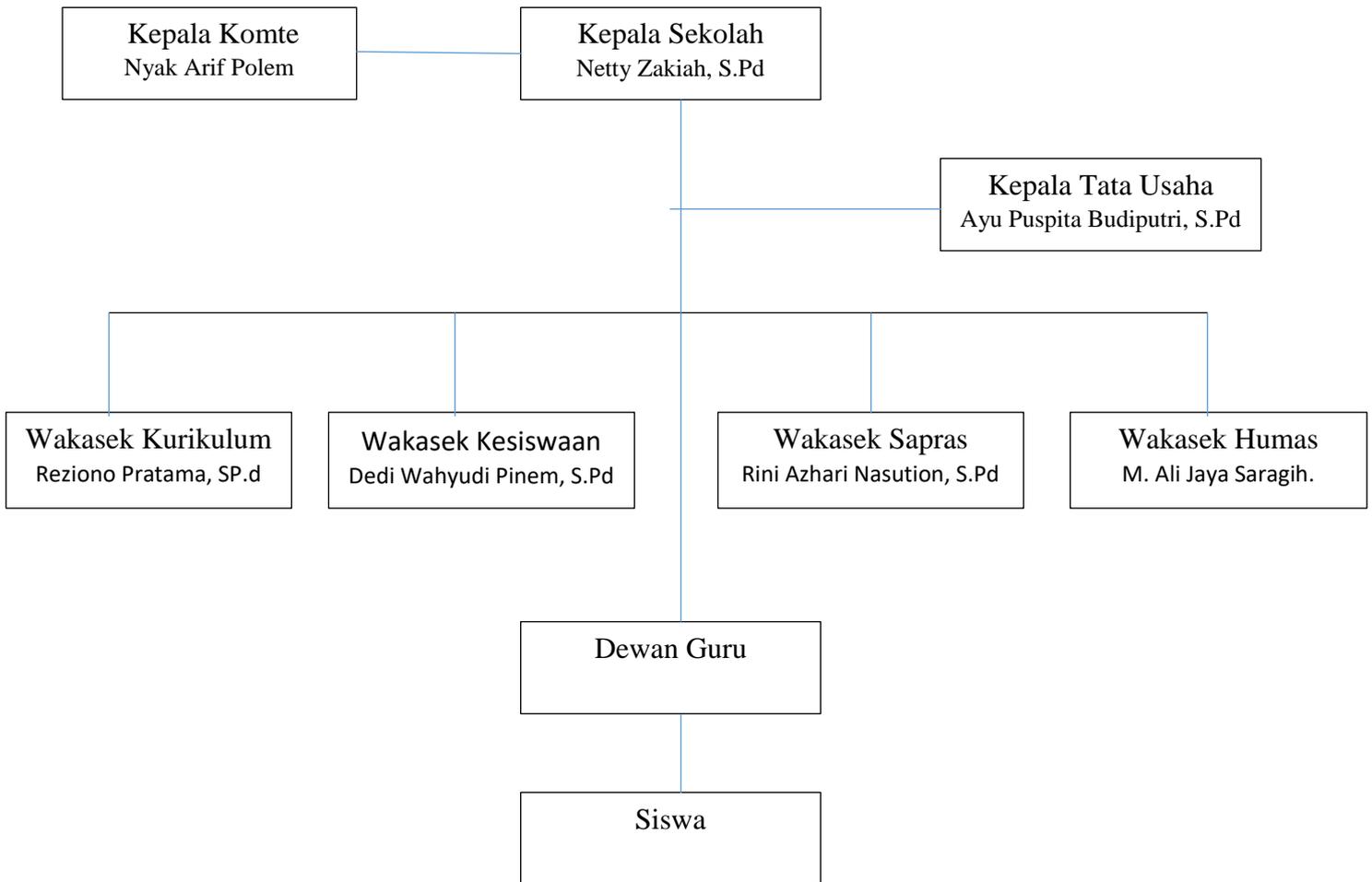
- 1) Mengembangkan Peningkatan Kualitas IPTEK dan Imtaq Siswa
- 2) Membina dan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan (GTK)
- 3) Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa yang up to date
- 4) Menumbuh kembangkan kreativitas dan apresiasi seni budaya serta meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif, dan bernuansa Islami

2. Struktur Organisasi Sekolah MTsPN 4 Medan

Sebagai mana diketahui bahwa struktur organisasi adalah penggambaran struktur kerja dari suatu organisasi, penggambaran ini dimaksud untuk mempermudah dalam koordinasi setiap bagian dari satuan kerja personil dalam melakukan tugas dan fungsi organisasi. Struktur organisasi MTsPN 4 Medan dibuat untuk menjelaskan jalur hubungan di antara staff, pengajar, serta anggota lainnya. Agar mempermudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau permasalahan yang efektif dan efisien.

Struktur organisasi bagi MTsPN 4 , merupakan suatu hal yang penting dalam membantu tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas di lingkungan sekolah. Berikut Penggambaran struktur organisasi pada Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah sebagai berikut :

Gambar: 1.1 Struktur Organisasi MTsPN 4 Medan



3. Keadaan Sekolah Mtspn 4 Medan

Kurikulum yang digunakan di MTs S Persiapan Negeri 4 Medan adalah kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9, sedangkan untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan kurikulum ini berjenjang dimana kurikulum merdeka baru dimulai pada tahun pelajaran 2023/2024. Program pengembangan kurikulum madrasah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, misalnya penambahan mata pelajaran mulok dan kegiatan ekstrakurikuler.

Nama sekolah : MTsPN 4 Medan

Ijin Operasional : 27 Desember 2016

NPSN : 69963454

Akreditasi : B

4. Keadaan Guru MTsPN 4 Medan

Guru yang mengajar di MTsPN 4 Medan berjumlah 30 orang. Bila dilihat dari pendidikannya, guru-guru MTsPN 4 Medan rata-rata adalah tamatan S1. Namun ada juga tamatan S2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi
1	Netty Zakiah, S.Pd	S2	Kepala Sekolah	-
2	Hafizah, Ulfah Naimah S.Pd.	S1	Wkm1/Guru	Bahasa Inggris
3	Rina Wahyuni, S.Ag	S1	Wkm2/Guru	Aqidah Akhlak Alquran Hadist Fiqih
4	Imran Dongoran, S.Pd	S1	Wkm3/Guru	Bk
5	Aidah, S.Pd	S1	Wkm4/ Guru	Ipa
6	Khairunnida, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Inggris
7	Sarifin, S.Pd.I	S1	Guru	Fiqih
8	Rudi Hartono, S.Pd	S1	Guru	Matematika
9	Elisa Anggraini, S.Pd, M.Pd	S2	Guru	Bahasa Indonesia
10	Winda Khairina, S.Pd.I	S1	Guru	Sbk
11	Nurhanipah Batubara, S.Pd	S1	Guru	Ips
12	Azhar Rambe, S.Pd	S1	Guru	Pjok
13	Citra Wahyuni, S.Pd	S1	Guru	Matematika
14	Sofiani, S.Ag	S1	Guru	Sbk
15	Rupiah Tambunan, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
16	Darnizal Rosyam, Se, S.Pd.I	S1	Guru	Ski
17	Halim Cholidin Rambe, Se	S1	Guru	Ips
18	Muhadir Al Wahidi, S.Pd.I	S1	Guru	Bahasa Arab
19	Deni Syahputra, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Arab
20	Nur Ainun, S.Pd	S1	Guru	Pjok
21	Ok Diza Syafrul, Sh	S1	Guru	Ppkn
22	Fatimah Zahara, S.Pd	S1	Guru	Matematika
23	Hotmarida Pulungan, S.Pd	S1	Guru	Ipa
24	Sri Hartanti, S.Kom	S1	Guru	Prakarya/Tik
25	Luqman Rambe, S.Pd	S1	Guru	Bk
26	M. Anugrah B.P, Stp	S1	Guru	Ipa
27	Ainun Nazlah Caniago, S.Pd	S1	Guru	Alqur'an Hadist Aqidah Akhlak

				Ski
28	Ayu Puspita Budiputri, S.Pd	S1	Kepala Staff Tata Usaha	
39	Muhammmad Yusril, S.Pd	S1	Staff Tata Usaha	
30	Dinda Ayu Kartika, S.Pd	S1	Staff Tata Usaha	

5. Keadaan Siswa MTsPN 4 Medan

Data Jumlah Siswa berdasarkan keadaan di MTs S Persiapan Negeri 4 Medan diantaranya :

Keadaan Kelas pada tahun pembelajaran 2023/2024

-Kelas 7 terdiri dari 5 rombel

-Kelas 8 terdiri dari 3 rombel

-Kelas 9 terdiri dari 2 rombel

Jumlah Siswa pada tahun pembelajaran 2023/2024

-Kelas 7 berjumlah 142 orang

-Kelas 8 berjumlah 109 orang

-Kelas 9 berjumlah 80 orang

Jumlah peserta didik pada tahun 2023/2024 seluruhnya berjumlah 330 siswa. Adapun bagian jumlah dan masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Kelas	Jumlah Siswa	Total
VII-1	30	142
VII-2	28	
VII-3	28	
VII-4	28	
VII-5	29	
VIII-1	36	109
VIII-2	36	
VIII-3	37	
IX-1	40	80
IX-2	40	
Total		332

B. Hasil Penelitian

MTsPn 4 Medan adalah sekolah yang memiliki komitmen untuk mencetak siswa yang berbasis keislaman, umum dan terapan secara berimbang dan terpadu. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke Madrasah lanjutan sesuai keinginannya masing-masing. Lingkungan pendidikan yang asri dan bimbingan yang familiar serta sarana prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai sebagai faktor pembuka pintu sukses madrasah ini.

Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtspn4 Medan tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menjalankan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtspn4 Medan.

Adapun kegiatan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab tersebut difokuskan terkait tentang perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Berdasarkan hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan analisis dokumen, diperoleh data mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtspn4 Medan sebagai berikut.

1. Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtspn4 Medan

Sebagai peran utama sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran. Yang merupakan rencana atau upaya yang disusun oleh seorang guru secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan cara menetapkan strategi atau langkah-langkah pembelajaran, memilih media, metode dan model yang sesuai untuk materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Mtspn4 Medan ada tiga. Berikut uraian hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa arab kelas VII yang bernama Bapak Safarudin, S.Pd.

a. Membuat RPP

Perencanaan awal sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dimana ini dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar dan mengetahui materi apa yang harus diajarkan serta merancang metode apa yang disenangi oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Safarudin, S.Pd selaku guru bahasa arab di MTsPN 4 Medan

“ Perencanaan saya dalam memulai pembelajaran yang pertama, saya menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yaitu berupa RPP, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan silabus yang mana juga tidak terlepas dari program semester dan program tahunan itu yang harus saya siapkan terlebih dahulu sebelum saya masuk kelas, dan itu juga salah satu kewajiban seorang guru dalam memulai pembelajaran. Supaya kita tahu sasaran atau materi apa yang di sampaikan agar tidak lari dari perangkat ajar.

Demikian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa perencanaan dalam metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab di MTsPN 4 Medan diterapkan dalam pembuatan RPP yang dilakukan sebelum ajaran baru dimulai. Tenaga pengajar sudah harus mampu menguasai rangkaian materi yang akan di bahas pada saat ajaran baru dimulai. RPP merupakan program tahunan agar mengetahui materi dan poin-poin yang akan diajarkan dan tepat sesuai dengan acuannya.

Hal ini juga dinyatakan langsung oleh kepala sekolah yaitu Ibu Netty Zakiah, S.Pd bahwa :

“ Setiap guru memang wajib membuat RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran). Sebelum kelas dimulai karna itu sangat penting, supaya tersusun apa saja yang ingin di sampaikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas perencanaan awal guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran adalah dengan membuat sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Program semester dan juga program tahunan agar mengetahui materi dan poin-poin yang akan diajarkan dan tepat sesuai dengan acuannya. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi bersama guru bahasa Arab sebagai berikut :

Gambar: 1,1 Wawancara Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP



b. Mengetahui Latar Belakang Siswa

Mengetahui latar belakang siswa merupakan salah satu perencanaan awal dalam pembelajaran, agar membantu guru untuk menentukan dimana titik tolak pengajarannya. Karena sikap dan penampilan seorang peserta didik didalam kelas juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Safarudin, S.Pd selaku guru bahasa arab di MTsPN 4 Medan

“ setelah menyiapkan sebuah RPP perencanaan yang kedua yaitu mengetahui latar belakang siswa. Karna latar belakang siswa ini sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa arab. Kenapa harus kita ketahui? Karna semua siswa yang masuk ke MTsPN 4 Medan itu tidak semuanya memiliki basic atau mengetahui bahasa arab ketika waktu dia berbangku di sekolah dasar, ada yang dari MIS, Negeri dan Swasta umum. Jadi dengan mengetahui latar belakang itu maka kita tahu perencanaan apa yang mau kita ajarkan kepada peserta didik tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengetahui latar belakang siswa agar bisa memahami masing-masing karakter siswa dan bertanya kepada siswa asal sekolah dasarnya. Dengan demikian mudah untuk guru menerapkan perencanaan pembelajaran bahasa arab.

c. Menyiapkan Pertanyaan

Menyiapkan pertanyaan termasuk dalam perencanaan awal pembelajaran agar nantinya pembelajaran terasa hidup di dalam kelas dan siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya. Dapat dilihat dari hasil wawancara oleh guru bahasa arab yaitu Bapak Safarudin, S.Pd

” sebelum saya mengajar saya sudah membuat beberapa pertanyaan untuk peserta didik sesuai materi yang saya ajarkan, supaya pembelajaran berjalan dengan kondusif. Jadi tidak disitu saya ngajar disitu saya buat soal, tetapi sudah saya siapkan terlebih dahulu. “

Dari pernyataan guru diatas, peneliti melihat benar adanya bahwa guru menyiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran berlangsung. Yakni agar suasana kelas lebih aktif dan mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan observasi pada hasil penelitian yang diteliti tidak hanya guru saja yang menyiapkan perencanaan pembelajaran tetapi siswa juga harus menyiapkan perencanaan pembelajaran agar proses belajar tersalurkan. Adapun perencanaan pembelajaran siswa yaitu berupa alat tulis, buku cetak, buku lks dan juga buku catatan. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas VII Sri Novita sari.

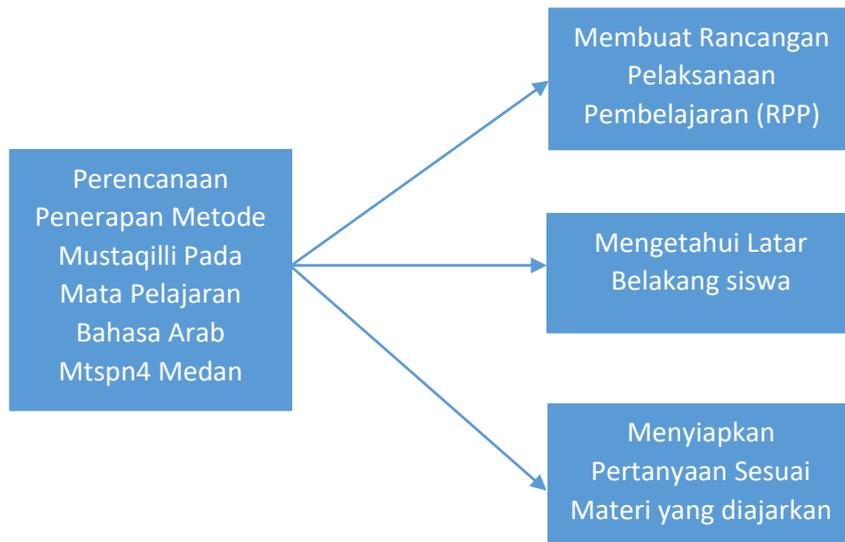
“ sebelum belajar kami wajib membawa buku cetak dan lks kak, sama buku catatan kalau, dan wajib menyatat kalau ga nanti nilai kami berkurang.”

Bersdasarkan observasi pada hasil penelitian yang diteliti, bahwa benar adanya siswa membawa dan menyiapkan perangkat tulis berupa : alat tulis, buku cetak, buku lks, dan juga buku catatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung dan data dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Mtspn4 Medan adalah dengan cara menyiapkan perangkat ajar yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) beserta program semester, dan program tahunan agar materi yang diajarkan tidak lari dari perangkat ajar. Kemudian mengetahui latar belakang siswa agar memahami masing-masing karakteristik siswa dan yang terakhir yaitu menyiapkan pertanyaan

untuk siswa sesuai materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari peta konsep berikut ini.

Gambar: 1.2 Peta Konsep Hasil Temuan Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab



2. Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn4 Medan

Berdasarkan hasil pengambilan data dan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli di sekolah MTsPN 4 Medan yaitu dengan cara *qiro'ah* (membaca), *Al-fhm* (memahami), *insya* (mengarang/menulis), *muhadatsah* (berbicara / peraktek) dan tarjamah. Dan hal tersebut dilaksanakan oleh guru bahasa Arab yang menjadi narasumber dalam wawancara ini, sebagaimana pernyataan berikut:

a. *qiro'ah* (membaca)

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli di sekolah MTsPN 4 Medan diawali dengan *qiro'ah* (membaca) teks bahasa arab dalam buku panduan cetak bahasa arab dan buku lks bahasa arab dari sekolah.

“ biasanya saya membaca terlebih dahulu minimal 3 kali dalam nash atau teks, setelah itu barulah saya suruh siswa itu mengikutinya berulang-ulang minimal 3 kali, supaya dengan latar belakang siswa yang notabennya bukan dari agama pasti dia bisa mengikutinya dengan cara membaca.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan cara membaca siswa mampu mengikuti pembelajaran bahasa arab walaupun notabennya bukan berasal dari sekolah agama.

b. *Al-fhm* (memahami)

setelah siswa membaca teks bahasa arab yang ada pada buku cetak bahasa arab, siswa dianjurkan untuk memahami teks bahasa arab yang sudah diberikan oleh guru sesuai materi yang diajarkan. Agar siswa paham apa yang sudah dibaca dan dapat memperoleh pengetahuan baru dari apa yang dibaca.

“ jadi belajar bahasa arab ini bukan cuma dibaca aja tapi juga dipahami ` artinya supaya bisa diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pentingnya memahami bahasa arab agar mempermudah siswa untuk memperaktekkan bahasa arab dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

c. *insya* (mengarang/menulis)

Dalam pembelajaran bahasa arab siswa diarahkan untuk mampu menulis bahasa arab dengan kaidah dan huruf yang benar. Menulis bahasa arab merupakan hal yang penting di dalam pembelajara bahasa arab. Karena jika siswa mampu untuk menulisnya dengan benar dan tepat, dapat dipastikan ia paham dan tahu akan maknanya. Berbeda dengan siswa yang hanya tahu maknanya saja tetapi cara penulisannya belum dikuasai dengan benar. Hal ini disampaikan oleh guru bahasa arab yaitu Bapak Sariffudin, S.Pd

“ Anak-anak ini biasa saya suruh latihan menulis supaya mereka paham apa yang mereka tulis, agar terbiasa dan tidak kaku dalam penulisan bahasa arab diantaranya dengan menulis soal/tadribat, mufrodat, hiwar/percakapan dan teks bacaan bahasa arab. “

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, setelah terlaksananya penerapan dalam membaca dan memahami teks bahasa arab siswa diarahkan untuk menulis dan mengarang atau membuat sebuah kalimat teks bahasa arab yang sudah

diberikan oleh guru dalam buku cetak bahasa arab sesuai materi yang diajarkan untuk melatih tulisan siswa agar terbiasa menulis tulisan bahasa arab.

d. *Muhadatsah* (berbicara / praktek)

Dalam pembelajaran bahasa arab tidak hanya membaca, menulis dan faham saja, tetapi harus disertai dengan praktek berbicara bahasa arab. Karna salah satu tujuan belajar bahasa arab juga harus bisa berbicara bahasa arab.

“ untuk bisa berbicara bahasa arab siswa harus banyak menghafal kosa kata alias mufrodah. Masing-masing siswa menghafal mufrodah perhari minimal 15 kosa kata yang langsung dihafal dan diperaktekkan di depan kelas, sekaligus membuat sebuah kalimat dari kosa kata yang sudah dihafal. Misalkan katakanlah menggunakan dhomir dalam bentuk mufrodah isim pada kata tholib, tholibah, atau memperkenalkan diri dengan kata ismi, nah itu sudah bisa membuat ta'ruf (perkenalan diri) dengan bahasa arab. Contohnya انا طالب, اسم احمد و هو صديقي يوسف . Nah dengan seperti itu mereka sudah bisa memperaktekkan perkenalan diri didepan kelas.“

Dari pernyataan wawancara tersebut peneliti melihat bahwa benar adanya murid menghafal kosa kata dalam sehari minimal 15 kata dan dihafal sekaligus diperaktekkan di depan kelas.

e. Materi yang diajarkann

Didalam panduan buku cetak bahasa arab. Buku ini mengarah kepada lima materi utama. Yaitu sebagai berikut :

- 1) الحوار, yaitu mengarahkan murid agar mampu berbicara dan bercakap sesuai dengan intonasi, pengucapan, dan dialek orang arab. Materi ini juga diperkaya dengan pemakaian kosa kata baru. Materi alqiroah dan hiwar saling berkaitan dan memiliki tujuan dengan bahan yang sama. Hal ini didasarkan agar setiap siswa lebih terarah dalam memahami materi
- 2) القراءة, yaitu sebagai latihan siswa membaca huruf-huruf bahasa arab. Pada sesi ini, guru harus membaca se jelas mungkin, btermasuk dalam membacakan i'rab pada setiap kata dan kalimat.
- 3) المفردات, merupakan pengayaan bagi murid dalam bidang kosa kata sehingga siswa diharapkan dapat mempraktikkan hal-hal yang telah diketahuinya, baik pada teman-temannya maupun kepada guru-gurunya. Dengan

banyaknya kosa kata yang dikuasi siswa diharapkan dapat berbicara dengan lancar.

- 4) القواعد, merupakan pengetahuan struktur gramatikal/kaidah bahasa arab. Dengan memahami materi ini, siswa diharapkan menyusun kalimat-kalimat dalam bahasa arab dengan tepat dan benar
- 5) التدرجات, yaitu melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang terdapat didalam buku ini. latihan diberikan dengan berbagai macam bentuk dan susunan. Siswa tidak hanya menyimak dan memahami, namun juga dilatih kemampuannya untuk merespon teks lisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa kelas VII dalam Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn4 Medan diantaranya. Muhammad Novandy, Indah Safani, Sri Zakia sebagai berikut :

“Awak suka pelajaran bahasa arab kak karna gurunya enak menjelaskannya terus mudah dipahami dan awak juga suka menghafal bahasa arab.”

Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan siswa bernama Muhammad Novandy, bahwa siswa tersebut tertarik dalam pembelajaran bahasa arab dikarenakan mudah dipahami dan guru juga mudah menjelaskan.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa yang bernama Indah Safani, siswa tersebut mengatakan sebagaimana berikut.

“sukak kak sama pelajaran bahasa arab, karena saya dulu udah pernah belajar bahasa Arab di SD (Sekolah Dasar).”

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa tidak ada kesulitan dalam belajar bahasa arab dikarenakan sudah ada basic awal di bangku sekolah dasar.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa yang bernama, Sri Zakia, siswa tersebut mengatakan sebagaimana berikut.

“ gak ngerti sama pelajaran bahasa arab kak karna susah bacanya dan ngafalnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang pasti akan ditemui dalam mempelajari bahasa Arab ialah masalah kebahasaan dan bacaan

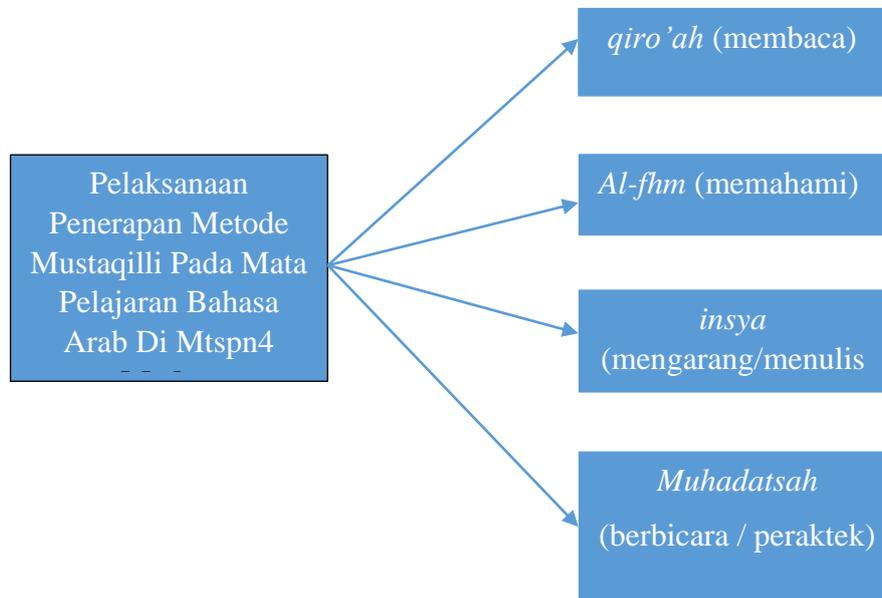
Demikian pada observasi dan hasil penelitian yang diteliti bahwa ada beberapa siswa yang memahami pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode mustqilli karena sudah mempunyai basic di sekolah dasar, ada pula siswa yang tidak paham akan pelajaran bahasa arab karna bahasanya dan tidak ada basic belajar bahasa arab sebelumnya. Hasil wawancara ini dapat dilihat dari gambar dokumentasi berikut.

Gambar: 1,3 Wawancara Bersama Siswa



Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu kelas VII di MTsPn 4 Medan. Maka data yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan yaitu, pelaksanaan penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab oleh Bapak Safaruddin, S.Pd.I. Adapun pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan metode mustaqilli di MTsPN 4 Medan yaitu, 1) Membaca teks bahasa arab sebanyak 3 kali dan diikuti oleh murid. 2) Memahami teks , kosa kata, percakapan serta kaidah bahasa arab sesuai materi yang diajarkan oleh guru. 3) Menulis teks bahasa arab sesuai materi yang diajarkan guru. 4) Dan mempraktekkan bahasa arab di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari peta konsep berikut ini.

Gambar: 1.4 Peta Konsep Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab



3. Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan

Kemampuan dan latar belakang siswa di MTsPN 4 Medan berbeda-beda dalam memahami pelajaran bahasa arab. Sebagian siswa mampu memahami pelajaran bahasa arab dengan mudah karena punya basic awal di sekolah dasar sehingga mereka memiliki ilmu yang lebih luas serta memudahkan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari. Namun untuk sebagian siswa ada yang kesulitan untuk mengingat pelajaran yang diberikan dikarenakan beberapa hal. Diantaranya karena mereka tidak fokus atau karena mereka mengantuk, selain mereka tidak memiliki ilmu yang luas, mereka juga sedikit tidak termotivasi untuk mengaplikasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari karena terbatasnya ilmu yang mereka lakukan.

Mengingat hal tersebut maka MTsPN 4 Medan tidak hanya mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan saja, namun juga melakukan evaluasi yang dinilai sangat penting untuk menemukan hasil dari suatu penerapan yang telah dijalankan. Evaluasi yang dilakukan pengajar dalam penerapan metode mustaqilli pada mata

pelajaran bahasa arab di MTsPN 4 Medan berupa mengerjakan latihan, memberi tugas, , memberikan nilai berupa angka, memberikan motivasi, dan ulangan

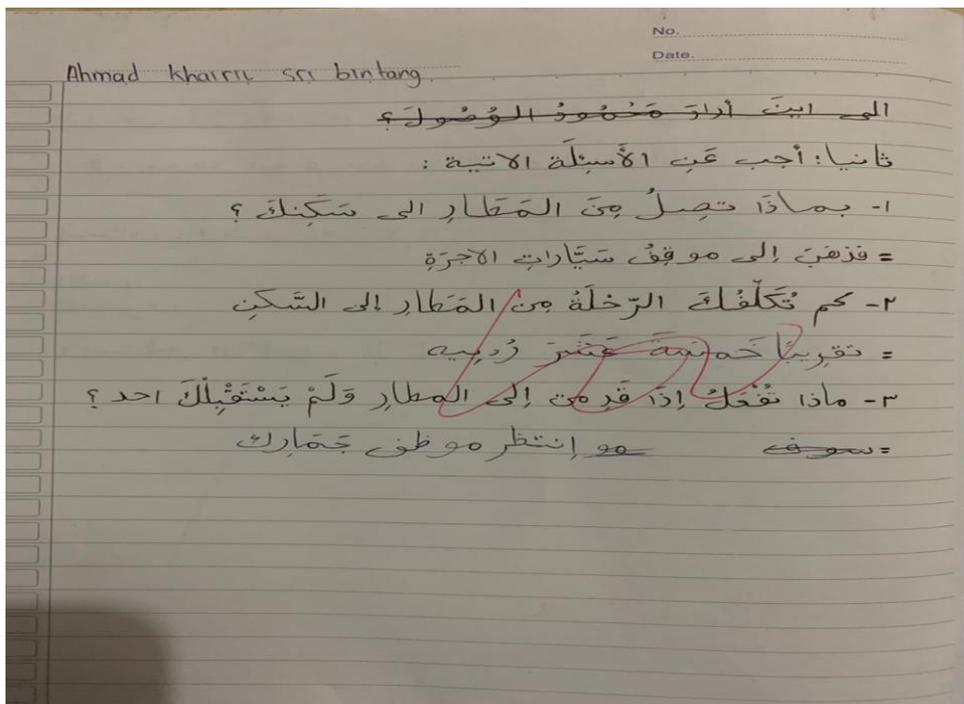
a. Mengerjakan Latihan

Memberikan tugas merupakan salah satu cara efektif untuk mengukur perkembangan belajar siswa, dengan memberikan tugas siswa akan merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya.

“ setiap selesai saya menjelaskan materi anak-anak saya suruh untuk mengerjakan latihan yang ada di buku cetak panduan bahasa arab seperti soal essay, pilihan berganda maupun soal yang saya berikan”.

Berdasarkan pernyataan diatas dan hasil observasi langsung yang peneliti lihat, Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di buku cetak panduan bahasa arab untuk mengetahui mana materi yang sudah mereka kuasai dan mana materi yang belum mereka kuasai. Hal ini dapat dilihat pada gambar dokumentasi latihan siswa sebagai berikut :

Gambar: 2,1 Latihan kegiatan pembelajaran bahasa arab



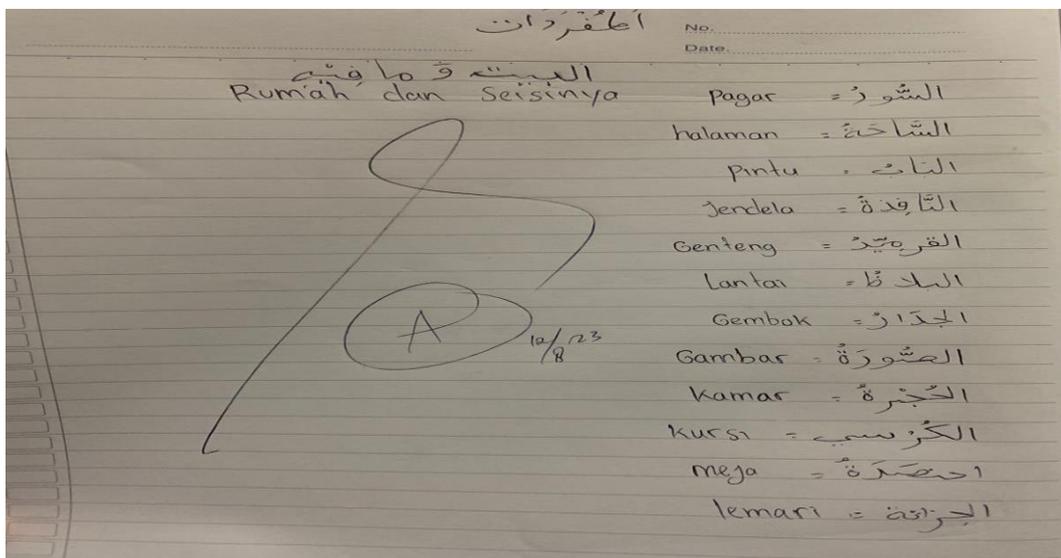
b. Memberi Tugas

Pemberian tugas dalam evaluasi pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebab hal ini akan menjadi faktor eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar bisa menyelesaikan tugas. Memberi tugas juga termasuk indikator penerapan metode *mustaqilli* pada mata pelajaran bahasa arab`

“ Kalau saya sendiri, upaya yang saya lakukan agar siswa mau belajar yaitu dengan memberikan tugas yang memberi kesempatan siswa untuk mencari sendiri terlebih dulu materinya, misalnya saya memberi mereka kosakata bahasa Arab, kemudian saya minta mereka mencari sendiri artinya, sehingga mereka lebih aktif dan mengingatnya.”

Demikian pada observasi hasil penelitian yang diteliti, dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab melaksanakan evaluasi dari penerapan pelajaran bahasa arab dengan memberikan tugas kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari gambar dokumentasi berikut :

Gambar: 2,2 Catatan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas



c. Memberikan Nilai Berupa Angka

Pemberian nilai merupakan bentuk respon atau penghargaan terhadap hasil kerja siswa, yang mana hal ini apabila terlaksana maka akan menimbulkan perasaan dihargai dalam diri siswa, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Memberikan nilai berupa angka merupakan salah satu indikator guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Dan hal tersebut dilaksanakan oleh guru bahasa Arab yang menjadi narasumber dalam wawancara ini, sebagaimana pernyataan berikut :

“Untuk evaluasi, penilaiannya itu sesuai jumlah soal yang saya berikan, misalnya jumlah soal sepuluh, maka per poinnya itu sepuluh, dikali sepuluh soal berarti seratus.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru memberikan nilai berupa angka dalam evaluasi penerapan metode *mustaqilli* pada mata pelajaran bahasa arab agar siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas.

d. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi kepada siswa dapat menumbuhkan semangat belajar siswa agar timbul kesadaran serta perubahan dalam diri seorang siswa untuk melakukan sesuatu tindakan sesuai tujuan yang dicapai.

“Motivasi itu penting untuk siswa agar siswa terdorong dalam mengikuti pelajaran bahasa arab, kadang sebelum masuk saya beri nasihat seperti “kalau kalian mau ilmu itu masuk ke dalam otak maka perbaiki niat belajar dengan sungguh-sungguh”.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti juga mendapati bahwa guru bahasa Arab juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.

e. Memberikan Ulangan

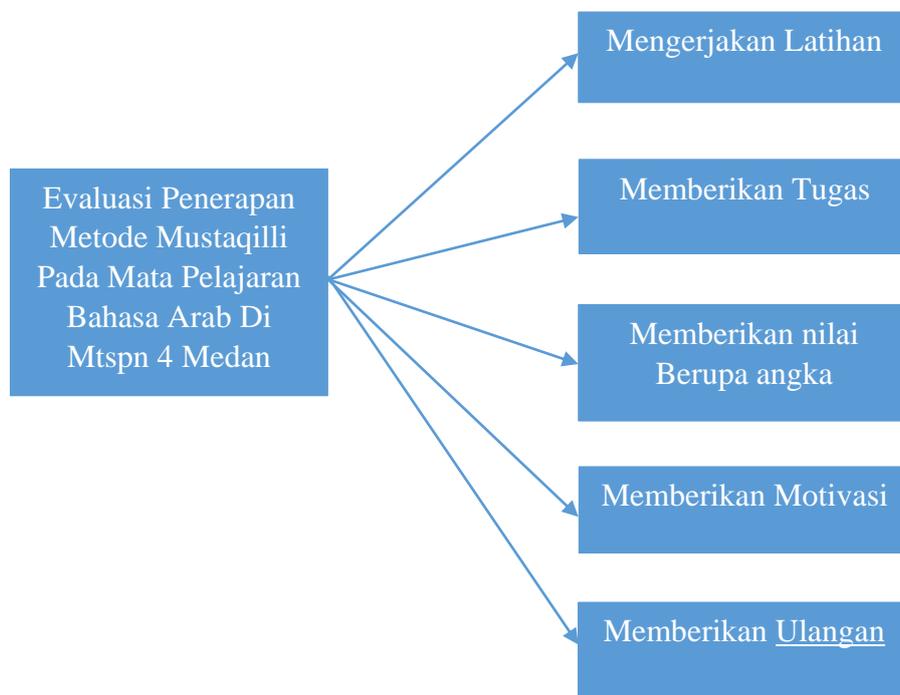
Memberikan ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh Guru bahasa arab yaitu Bapak Safaruddin, S.Pd.I

“evaluasi dari pembelajaran bahasa arab ini saya juga memberikan ulangan kepada siswa setiap sebulan sekali untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang sudah saya ajarkan”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ambil bahwa guru memberikan ulangan kepada siswa dalam sebulan sekali untuk melihat kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi langsung peneliti dilapangan menemukan bahwa evaluasi penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab yang diterapkan oleh guru adalah dengan memberikan tugas, mengerjakan latihan, memberi nilai berupa angka, memeberikan motivasi serta ulangan setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dari peta konsep berikut ini.

Gambar: 2,3 Evaluasi Peneraoan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsPN 4 Medan.



Setelah dilakukannya beberapa evaluasi terhadap Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa maka ditemukanlah beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan diantaranya faktor internal diantaranya :

- a. Malas, siswa malas mengerjakan soal atau tugas disebabkan karena malasnya belajar dan kurang minat dalam pelajaran bahasa arab
- b. Tidak paham kalimat atau kaidah bahasa arab
- c. Susah menghafal kosa kata karna tidak bisa membaca dan sulit menghafal
- d. rasa ngantuk dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab

Berdasarkan observasi hasil wawancara kepada siswa, dan guru kendala yang dialami oleh siswa seperti malas, tidak minat pada pelajaran bahasa arab, susah menghafal kosa kata, tidak paham kalimat bahasa arab dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab. Di karenakan sebagian siswa ada yang latar belakangnya berbeda-beda. Seperti tidak ada basic dalam belajar bahasa arab di sekolah dasar sebelumnya, tidak ada motivasi belajar yang diberikan keluarga, kemudian berasal dari keluarga yang awam, sehingga menjadikan siswa asing pada mata pelajaran bahasa arab.

Mengingat adanya kendala dalam penerapan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab maka peneliti menemukan beberapa solusi diantaranya:

- a. Siswa harus senantiasa menjaga semangat belajarnya dengan banyak membaca dan memahami kosa kata bahasa arab.
- b. membuat ilustrasi gambar agar mempermudah siswa memahami pembelajaran bahasa arab.
- c. Guru memberikan waktu luang yang lebih lagi untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Kaidan dan praktik Bahasa Arab
- d. Hendaknya guru memberi pengakuan atau penghargaan (reward) kepada siswa

C. Pembahasan

Secara historis Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan. merupakan salah satu Madrasah swasta yang di kelola langsung oleh Bapak walikota medan Dzulmi Eldin dan kemeneg kota medan H.Iwan Zulhami, SH pada tahun 2015 sejak dan didirikan pada tahun tahun 2016. Dengan demikian rangkaian program dan metode yang diterapkan dalam pembelajarannya tersusun sesuai visi misi dan perkembangannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang sebenarnya. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn4 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan dengan adanya tujuan yang harus dicapai maka perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtspn4 Medan berjalan dengan baik, dikarenakan pengajar yang ada di MTsPN 4 Medan kelulusan ilmu agama sesuai dengan jurusannya, memiliki kompetensi dalam menerapkan metode mustaqilli, mempunyai kemampuan publik speaking yang baik dan berpengalaman dalam mengajar. Pengajar membimbing untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pengajar menyiapkan materi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), mengetahui latar belakang siswa dan menyiapkan pertanyaan pembelajaran dalam melakukan suatu perencanaan penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran baha arab di MTsPn 4 Medan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa hasil terkait perencanaan pada penelitian penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab di MTsPN 4 Medan. Peneliti ada menemukan perencanaan pembelajaran yang menyiapkan RPP. Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa pengajar menyiapkan RPP sebagai perencanaan pembelajaran, agar memudahkan guru dan siswa dalam prose belajar mengajar sesuai materi yang ada di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran RPP.

Berdasarkan observasi pada hasil penelitian yang diteliti tidak hanya guru saja yang menyiapkan perencanaan pembelajaran tetapi siswa juga harus menyiapkan perencanaan pembelajaran agar proses belajar tersalurkan. Adapun perencanaan pembelajaran siswa yaitu berupa alat tulis, buku cetak, buku lks dan juga buku catatan.

Adapun hasil penelitian terkait adanya perencanaan penerapan metode mustaqilli dalam menyiapkan RPP dan silabus beserta program semester dan program tahunan, dilakukan oleh peneliti Nur Fitriani Fatihah, “ Perencanaan Implementasi Metode Mustaqilli Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta menyiapkan RPP dan silabus sebelum pembelajaran dimulai untuk mencapai tujuan yang diinginkan” (Nur Fitriani Fatihah, 2022)

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn4 Medan

Adapun tahap pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn4 Medan sebagai berikut:

a. *qiro'ah* (membaca)

Dalam Pelaksanaan penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab di sekolah MTsPN 4 Medan Guru memulai pelaksanaan pembelajaran diawali dengan *qiro'ah* (membaca) teks bahasa arab dalam buku panduan cetak bahasa arab dan buku lks bahasa arab dari sekolah sebanyak 3 kali dan kemudian diikuti oleh siswa, agar siswa bisa membaca teks bahasa arab.

b. *Al-flm* (memahami)

setelah siswa membaca teks bahasa arab yang ada pada buku cetak bahasa arab, guru menganjurkan siswa untuk memahami dan mengartikan teks bahasa arab yang sudah diberikan oleh guru sesuai materi yang diajarkan. Agar siswa paham apa yang sudah dibaca dan dapat memperoleh pengetahuan baru dari apa yang dibaca.

c. *insya* (mengarang/menulis)

Dalam pembelajaran bahasa arab selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mampu menulis bahasa arab dengan kaidah dan huruf yang benar. Menulis

bahasa arab merupakan hal yang penting di dalam pembelajara bahasa arab. Karena jika siswa mampu untuk menulisnya dengan benar dan tepat, dapat dipastikan ia paham dan tahu akan maknanya. Berbeda dengan siswa yang hanya tahu maknannya saja tetapi cara penulisannya belum dikuasai dengan benar.

d. *Muhadatsah* (berbicara / peraktek)

Dalam pembelajaran bahasa arab guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca, menulis dan faham saja, tetapi harus disertai dengan praktek berbicara bahasa arab. Karna salah satu tujuan belajar bahasa arab juga harus bisa berbicara bahasa arab.

Materi yang diajarkann didalam panduan buku cetak bahasa arab. Buku ini mengarah kepada lima materi utama. Yaitu sebagai berikut :

- 1) الحوار, yaitu mengarahkan murid agar mampu berbicara dan bercakap sesuai dengan intonasi, pengucapan, dan dialek orang arab. Materi ini juga diperkaya dengan pemakaian kosa kata baru. Materi alqiroah dan hiwar saling berkaitan dan memiliki tujuan dengan bahan yang sama. Hal ini didasarkan agar setiap siswa lebih terarah dalam memahami materi
- 2) القراءة, yaitu sebagai latihan siswa membaca huruf-huruf bahasa arab. Pada sesi ini, guru harus membaca sejelas mungkin, btermasuk dalam membacakan i'rab pada setiap kata dan kalimat.
- 3) المفردات, merupakan pengayaan bagi murid dalam bidang kosa kata sehingga siswa diharapkan dapat mempraktikkan hal-hal yang telah diketahuinya, baik pada teman-temannya maupun kepada guru-gurunya. Dengan banyaknya kosa kata yang dikuasi siswa diharapkan dapat berbicara dengan lancar.
- 4) القواعد, merupakan pengetahuan struktur gramatikal/kaidah bahasa arab. Dengan memahami materi ini, siswa diharapkan menyusun kalimat-kalimat dalam bahasa arab dengan tepat dan benar
- 5) التدربات, yaitu melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang terdapat didalam buku ini. latihan diberikan dengan berbagai macam bentuk dan susunan. Siswa tidak hanya menyimak dan memahami, namun juga dilatih kemampuannya untuk merespon teks lisan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Siswa MTs Al-Islam Setelah Menggunakan Metode Mustaqilli. Bahwa ‘ ‘ pembelajaran bahasa arab dengan membaca, memahami, menulis/terjemah dan praktek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang tidak tahu bahasa arab menjadi tahu. (Feni Trianingsih, M. Arif Khoiruddin, 2023). Hal ini sama seperti pelaksanaan penerapan metode mustaqili yang dilakukan oleh guru MTsPN 4 dalam melakukan pembelajaran bahasa arab yaitu dengan membaca, memahami, menulis/menterjemahkan, dan praktek bahasa arab.

3. Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan

Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan dilakukan dengan memberikan latihan, meberikan tugas, memberikan nilai berupa angka, memberikan motivasi dan ulangan materi. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami pelajaran serta untuk mengetahui peningkatan kepribadian siswa.

Setelah dilakukannya beberapa evaluasi terhadap Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa maka ditemukanlah beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan diantaranya faktor internal diantaranya :

- a. Malas, siswa malas mengerjakan soal atau tugas disebabkan karena malasnya belajar dan kurang minat dalam pelajaran bahasa arab
- b. Tidak paham kalimat atau kaidah bahasa arab
- c. Susah menghafal kosa kata karna tidak bisa membaca dan sulit menghafal
- d. rasa ngantuk dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab

Berdasarkan observasi hasil wawancara kepada siswa, dan guru kendala yang dialami oleh siswa seperti malas, tidak minat pada pelajaran bahasa arab, susah menghafal kosa kata, tidak paham kalimat bahasa arab dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab. Di karenakan sebagian siswa ada yang latar belakangnya berbeda-beda. Seperti tidak ada basic dalam belajar bahasa arab di sekolah dasar sebelumnya, tidak ada motivasi belajar yang diberikan keluarg,

kemudian berasal dari keluarga yang awam, sehingga menjadikan siswa asing pada mata pelajaran bahasa arab.

Mengingat adanya kendala dalam penerapan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab maka peneliti menemukan beberapa solusi diantaranya:

- a. Siswa harus senantiasa menjaga semangat belajarnya dengan banyak membaca dan memahami kosa kata bahasa arab.
- b. membuat ilustrasi gambar agar mempermudah siswa memahami pembelajaran bahasa arab.
- c. Guru memberikan waktu luang yang lebih lagi untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Kaidan dan praktik Bahasa Arab
- d. Hendaknya guru memberi pengakuan atau penghargaan (reward) kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait evaluasi penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab. Hasil penelitian yang peneliti lakukan sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi kususma, keduanya melakukan evaluasi dalam mengerjakan tugas dan latihan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Budi Kusuma bahwa “ Evaluasi dengan tes lisan dan tulisan dapat mengukur pemahaman dan kompetensi siswa dalam kemampuan membaca teks bahasa arab.” Budi Kususma (2018)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan mengandung unsur-unsur:

- a. Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan diantaranya menyiapkan perangkat ajar berupa Rancangan pelaksanaan Pembelajaran RPP, mengetahui latar belakang siswa, dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.
- b. Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 diantaranya dengan *qiro'ah* (membaca), *Al-fhm* (memahami), *insya* (mengarang/menulis), *muhadatsah* (berbicara / peraktek) dan tarjamah.
- c. Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 memberikan latihan, meberikan tugas, memberikan nilai berupa angka, memberikan motivasi dan ulangan materi. Setelah melakukan evaluasi beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab yaitu siswa seperti malas, tidak minat pada pelajaran bahasa arab, susah menghafal kosa kata, tidak paham kalimat bahasa arab dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab.

B. SARAN

Berdasarkan observasi dan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti menyarankan agar :

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi warga sekolahnya khususnya para guru, agar dapat mengoptimalkan Penerapan dalam pembelajaran di bidang studinya khususnya bahasa arab.

2. Bagi guru hendaknya senantiasa berupaya meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, agar dapat memotivasi peserta didik dalam aktivitas belajar, sehingga mampu meraih tujuan dan hasil yang diharapkan.
3. Bagi siswa hendaknya senantiasa memperbaiki niat dalam aktivitas belajar, sehingga bisa selalu serius dalam kegiatan pembelajaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan terkhusus dalam penelitian yang berkaitan tentang Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-56.
- Besse Wahida. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak). *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, 7(1), 43–64.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal te knologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Dodego, S. H. A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 55-70.
- Danial, E., & Warsiah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Fatihah, N.F. (2022). Implementasi Metode Mustaqilli Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta. *Mozaic: Islam Nusantara*, 8(2), 130-155.
- Furqon, H. (2019, Desember 12). *Mengenal Metode Mustaqilli, sebuah Metode Mudah Dalam Belajar Bahasa Arab*. Diambil kembali dari Arabic Teaching Language Departement: <https://pba.unida.gontor.ac.id.com>
- Fathoni, F. (2021). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 140-152.
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah. *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Kusuma, A. B. (2011). *Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Takhasus Putra Madrasah*
- Khaironi, K. A. S. (2021). *Metode Mustaqilli 1*. Mustaqilli Arabic Center.
- Khaironi, K. A. S. (2021). *Metode Mustaqilli 2*. Mustaqilli Arabic Center.
- Lisabella, M. (2014). model analisis interaktif Miles and Huberman. *Jurnal Metodologi Riset Universitas Bina Pamlembang*, 1–27
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1 (1), 128–137.
- Moleong, J. (2013). Lexy. 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIA KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Trianingsih, F., & Khoiruddin, M. A. (2023). Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Pemahaman dan Kemahiran Bahasa Arab Siswa MTs Al-Islam Nganjuk. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 2, pp. 135-146.)
- Nuha, U. (2012). Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab.
- Nisa, R. V. (2018). Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional. *An Nabighoh*, 19(2), 225-248.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *A Nabighoh*, 20(01), 19-26.
- Rahmawati, S., Yani, A., & Nurhasanah, Y. (2023). Pelatihan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Kitab Mustaqilli. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 53-57.
- Risalah, A. (2016, 9 24). *Belajar Bahasa Arab Cepat, Mudah dan Enjoy Dengan Metode Mustaqilli*. Diambil kembali dari Belajar Bahasa Arab Cepat, Mudah dan Enjoy Dengan Metode Mustaqilli: <https://archive.arrysalah-jakarta.com>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Samsu. (2017). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 165
- Setiawan, H. R. (2020). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Disertasi*, 1–383.
- Trianingsih, F., & Khoiruddin, M. A. (2023). Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Pemahaman dan Kemahiran Bahasa Arab Siswa MTs Al-Islam Nganjuk. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 2, pp. 135-146)
- Bahtiar, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum

Qalqalah, Ra dan Lam Di Kelas IX-4 SMP Negeri 1 Patumbak. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 212-226

LAMPIRAN
LEMBAR OBSERVASI

No	Fokus Pengamatan	Indikator Pengamatan	Skor			Keterangan	
			1	2	3		
1	Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Mustaqilli	a	Guru memiliki kompetensi dalam menerapkan metode mustaqilli				Guru
		b	Guru menjalankan tugasnya dengan baik				
		c	Guru mensinkronkan siswa dengan baik				
2	Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Mustaqilli	a	Guru memulai pembelajaran tepat waktu				Guru
		b	Guru memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa				
		c	Guru memberikan tugas dari materi yang dijelaskan				
		d	Guru membuat suasana kelas yang menyenangkan				
3	Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Mustaqilli	a	Minat belajar siswa dalam bahasa arab				Siswa
		b	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh				
		c	Siswa menghafal mufrodat setiap hari				
		d	Siswa melaksanakan sholat wajib				
		e	Siswa disiplin dalam belajar				
		f	Siswa menjaga ucapan dari kata kotor				

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Fokus Pertanyaan	Indikator Pertanyaan		Keterangan
1	Penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli	a	Apa itu metode mustaqilli?	Guru
		b	Bagaimana latar belakang diciptakannya metode mustaqilli	
		c	apa tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode mustaqilli	
2	Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli	a	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode mustaqilli?	Guru
		b	Apakah metode mustaqilli ini sangat mudah dipahami oleh siswa?	
		c	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa ?	
		d	Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas?	
3	Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Mustaqilli	a	Bagaimana evaluasi yang ingin dicapai pada penerapan metode mustaqilli?	Guru
		b	Apa saja kendala yang dihadapi pada metode mustaqilli	
		c	Apa yang menarik pada metode mustaqilli?	

		d	Bagaimana sistem penilaian pada metode mustaqilli ?	
--	--	---	---	--

DOKUMENTASI



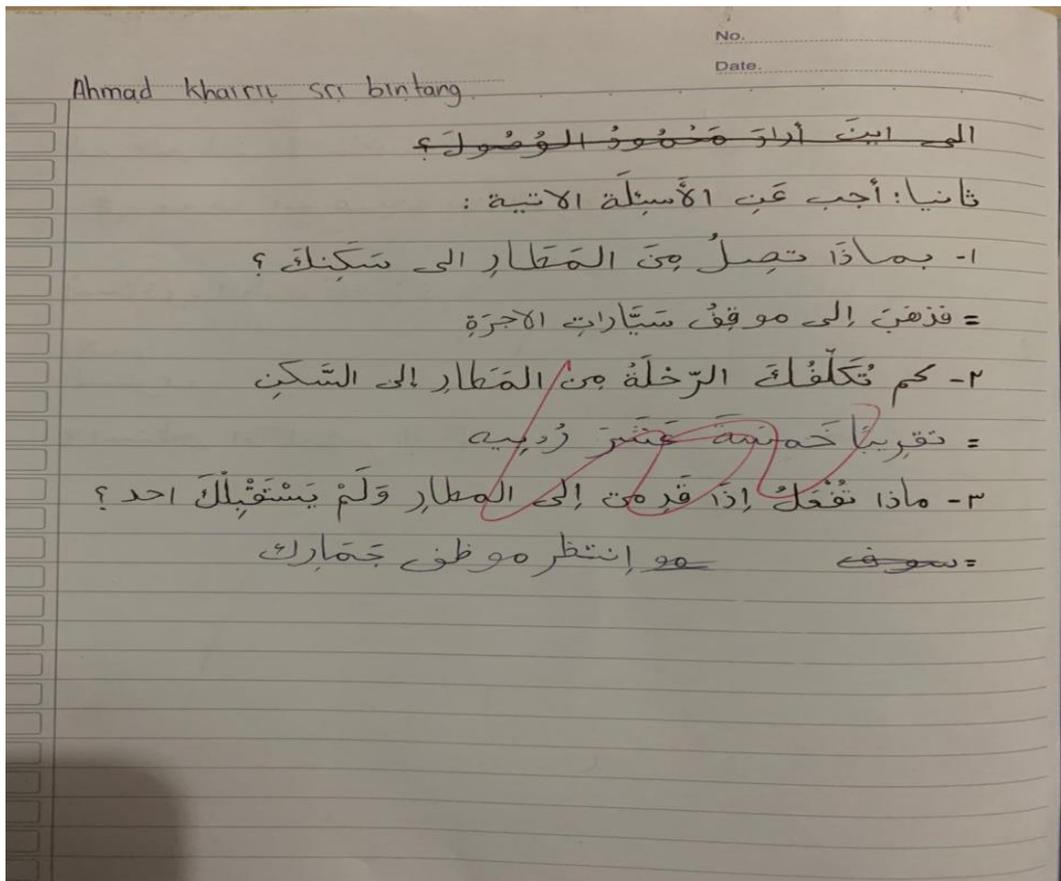
Peneliti melakukan observasi di kelas VII



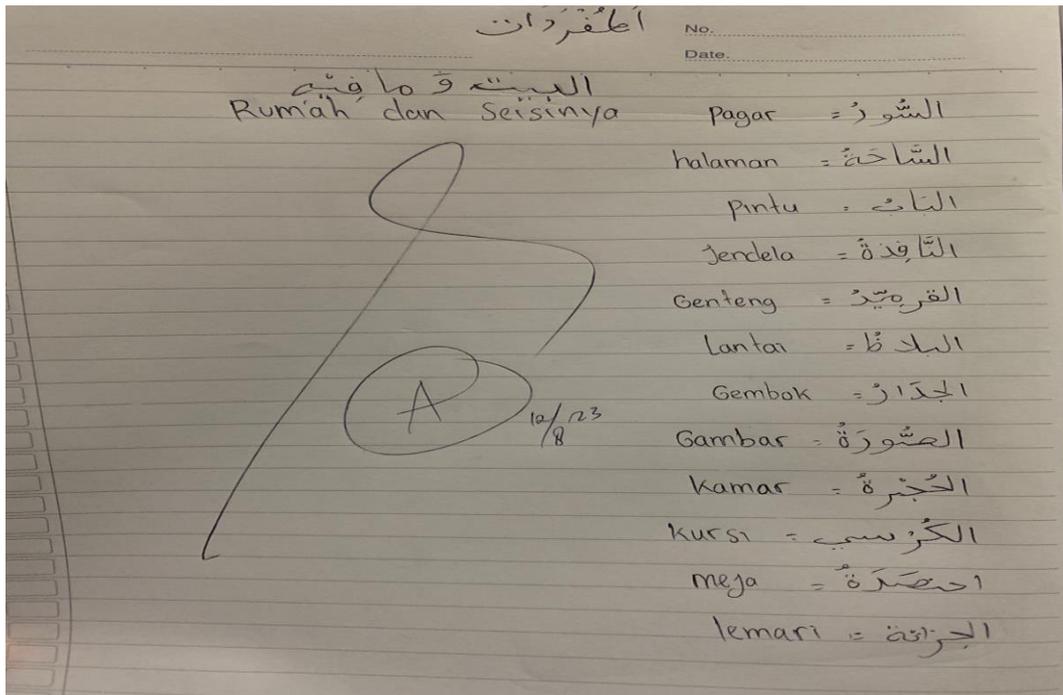
Peneliti melakukan wawancara bersama guru bidang studi bahasa Arab



Peneliti melakukan wawancara bersama siswa kelas VII



Catatan siswa dalam mengerjakan latihan soal



Catatan siswa dalam mengerjakan tugas



Peneliti foto bersama siswa kelas VII



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIMPAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fa.umsu.ac.id> Email: fa@umsu.ac.id Facebook: [umsumedan](#) Instagram: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#) YouTube: [umsumedan](#)

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh
 Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

04 Safar 1439 H
 24 Oktober 2017 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Abidah Umayya
 Npm : 1901020216
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif :

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode TIKRAR Dalam Program Muroja'ah Al-Qur'an Di Islamic Center Medan			
	Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsPN4 Medan			
3	Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MAN4 Medan			

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Nur Abidah Umayya

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

**** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak**



UMSU

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PT. 1281/PT/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtas Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6621003
<http://fa.uumsu.ac.id> fa.uumsu.ac.id uumsu.ac.id uumsu.ac.id uumsu.ac.id uumsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd., M.Pd

Nama Mahasiswa : Nur Abidah Umayya
 Npm : 1901020216
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MUSTAQILLI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

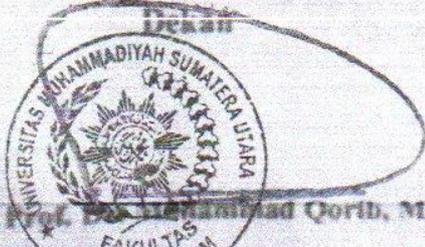
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10-4-2023	Catatan Pelajaran Masrabi	[Signature]	
12-4-2023	Penerapan Mustaqilli	[Signature]	
14-4-2023	Tinjauan Penelitian	[Signature]	
07-5-2023	Penerapan Masrabi	[Signature]	
01-6-2023	Teori	[Signature]	
08-6-2023	Tamir Pengumpulan Data	[Signature]	
14-6-2023	Tamir Arabi	[Signature]	
20-7-2023	ACC Sendiri	[Signature]	

Medan, Juli 2023

Diketahui/Disetujui

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing PROPOSAL



[Signature of Dr. Rizka Harfiani]

[Signature of Hasrian Rudi Setiawan]

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8756/BAN-PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631093

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)

Website: www.fai.umsu.ac.id
Email: fai@umsu.ac.id

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Abidah Umayya
Npm : 1901020216
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	oke
Bab I	Manfaat secara tertulis
Bab II	Buat tlm peneliti terdahulu
Bab III	perbaiki Analisis data
Lainnya	spani daftar pustaka, tambah sitasi dosen UMSU
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

1989 Terakreditasi & Berikanlah Kepastian Mutu Akreditasi Nasional Program Studi No. PANA.BAN.PT/AK/Pd/II/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 15 Agustus 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Abidah Umayya
 Npm : 1901020216
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



MA
 MA



KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

SIOB : 616/2020

NSM : 121212710093

NPSN : 69963454

AKREDITASI : B

Alamat : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan. Kode Pos 20253 Telp : 061- 14207340 Email : mtspn4.medan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421/MTs-4/MDN/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NETTY ZAKIAH, S.Pd., M.Pd
NIP : 1978102620009012006
Pangkat : Pembina/ IV-a
Jabatan : Kepala MTsPN 4 Medan

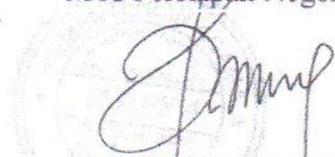
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NUR ABIDAH UMACYA
NPM : 1901020216
Semester : VIII
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan.

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan kegiatan Penelitian guna keperluan penyusunan skripsi (karya ilmiah) di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pada tanggal 24 Agustus 2023 sampai dengan 07 September 2023 dengan judul "*Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 September 2023
Kepala Madrasah
MTs Persiapan Negeri 4 Medan


NETTY ZAKIAH, S.Pd., M.Pd
NIP. 1978102620009012006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nur Abida Umayya
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Mei 2000
NPM : 1901020216
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 8 (Delapan) dari 9 (Sembilan) Bersaudara
Alamat : Jl. Yossudarso KM.9,2 Mabar
No. Telepon : 081717277523
E-Mail : nurabidaumayya9@gmail.com

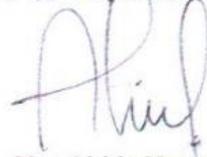
Data Orangtua

Nama Ayah : Harmaini
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Almh. Zainabsiah
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Jl. Yossudarso KM.9,2 Mabar

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2006-2012 : SD Negeri 060943
2. Tahun 2012-2015 : MTs. Proyekan Depag
3. Tahun 2016-2018 : MAPN4 Medan
4. Tahun 2019, tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam (S-1)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 16 September 2023



Nur Abida Umayya

